

## **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PROGRAM PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL  
MELALUI INOVASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI  
BALITA TERLANTAR DI RW 01 DESA CILEULEUY KECAMATAN  
CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:  
Amalia Kristi  
NRP. 2104108**



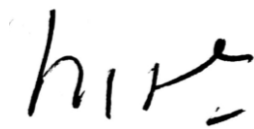
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**

**PROGRAM PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL  
MELALUI INOVASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI  
BALITA TERLANTAR DI RW 01 DESA CILEULEUY KECAMATAN  
CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:  
Amalia Kristi  
NRP. 2104108**

**Telah disetujui pada tanggal : 20 Desember 2024  
Oleh :**

**Pembimbing**



**Dr. Bambang Rustanto, M.Hum**

**Pembimbing**



**Dra. Nenden Rainy Sundry, MP.**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktikum Komunitas dengan judul “Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Sosial Melalui Inovasi Pemberian Makanan Tambahan Bagi Balita Terlantar di Rw 01 Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan” tepat pada waktunya.

Laporan praktikum komunitas disusun setelah sebelumnya melaksanakan praktikum komunitas pada tanggal 28 Oktober 2024 – 6 Desember 2024 di Desa Cileuleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Kegiatan praktikum komunitas sebagai salah satu kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada semester VII. Dalam pelaksanaannya, praktikan melakukan tahapan Pekerjaan Sosial mulai dari *social preparation* (persiapan sosial), dialog (membangun relasi), *discovery* (asesmen dan perencanaan), *development* (Intervensi dan Evaluasi), terminasi dan rujukan serta pengabdian masyarakat. Praktikan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada aras makro dengan menerapkan berbagai teknik dan pendekatan pekerjaan sosial kepada masyarakat yang berada di Desa Cileuleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Praktikan menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka praktikum dan hasil laporan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST, MPS.Sp, selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dr. Bambang Rustanto, M.Hum dan Dra. Nenden Rainy Sundry, MP., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada praktikan dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama kegiatan Praktikum Komunitas;
5. Sadar, selaku Kepala Desa Cileuleuy serta jajarannya yang telah memberikan dukungan pelaksanaan praktikum komunitas;

6. Kader PPK, Kader Posyandu, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Masyarakat di Desa Cileuleuy;

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak luput dari kekurangan. Praktikan mengharapkan saran dan kritik membangun agar ke depannya praktikan dapat memperbaikinya. Semoga laporan Praktikum Komunitas ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif dalam konteks pembelajaran praktikum komunitas selanjutnya.

Bandung, Desember 2024

Praktikan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas .....	2
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan .....	4
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	<b>6</b>
2.1. Anak Balita.....	6
2.2. Balita Terlantar .....	6
2.3. Balita Stunting.....	7
2.4. Penyuluhan Sosial .....	12
2.5. Pemberdayaan Sosial .....	15
2.6. Community Organization Community Development (COCD) .....	21
2.7. Regulasi yang mendukung penanganan kasus .....	27
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	<b>29</b>
3.1. Sejarah .....	29
3.2. Geografi .....	29
3.3. Demografi.....	30
3.4. Sosiografi .....	31
3.5. Pemerintah Desa.....	32
3.6. Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).....	32
3.7. Data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial .....	33
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS</b> .....	<b>35</b>
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog).....	35
4.2. Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	48
4.3. Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ) .....	51
4.4. Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ).....	54
4.5. Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	57
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	59
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	<b>62</b>
5.1 Keterkaitan dan Capaian Terbaik.....	62
5.2 Refleksi Praktikan.....	64
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Desa Cileuleuy .....	65
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	<b>70</b>
6.1. Simpulan.....	70
6.2. Rekomendasi .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Cileuleuy.....	30
Gambar 3.2 Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 29 Oktober 2024.....	30
Gambar 3.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Cileuleuy Tahun 2023.....	33
Gambar 4.1 Praktikan melakukan percakapan social di Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 29 Oktober 2024.....	37
Gambar 4.2 Praktikan mengikuti kegiatan pengajian di Masjid Al Hikmah Tanggal 3 November 2024.....	38
Gambar 4.3 Praktikan community involvement di penjual makanan Dusun Wage Tanggal 3 November 2024.....	40
Gambar 4.4 Praktikan mengikuti nonton bersama debat calon bupati di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 3 November 2024.....	41
Gambar 4.5 Praktikan mengikuti kegiatan Posyandu di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 6 November 2024.....	43
Gambar 4.6 Praktikan melakukan pengorganisasian di Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 2 November 2024.....	45
Gambar 4.7 Praktikan melakukan kunjungan ke Rumah Kepala Dusun Puhun Tanggal 6 November 2024.....	47
Gambar 4.8 Praktikan melakukan kunjungan ke Rumah Ketua RW 01 6 November 2024.....	48
Gambar 4.9 Praktikan melakukan asesmen ke Rumah Ketua RT 03 Tanggal 6 November 2024.....	50
Gambar 4.10 Praktikan melakukan Asesmen MPA dan SLA di Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 16 November 2024.....	51
Gambar 4.11 Praktikan melakukan Rencana Intervensi TOP di Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 16 November 2024.....	54
Gambar 4.12 Praktikan melakukan kegiatan Penyuluhandan Pemberdayaan di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 20 November 2024.....	57
Gambar 4.13 Praktikan melakukan monitoring dan evaluasi di Dusun Puhun Tanggal 2 Desember 2024.....	59
Gambar 4.14 Praktikan melaksanakan lokakarya penutupan di Kantor Desa Cileuleuy Tabggal 2 Desember 2024.....	60
Gambar 4.15 Kader Posyandu menerapkan inovasi PMT di Dapur Gizi Desa Cileuleuy Tanggal 2 Desember 2024.....	60
Gambar 4.16 Praktikan melakukan rujukan kepada petugas BKKBN di Kantor BKKBN Tanggal 2 Desember 2024.....	61
Gambar 5.1 Praktikan mengikuti kegiatan pengajian di Masjid Al Hikmah Tanggal 3 November 2024.....	65
Gambar 5.2 . Praktikan mengikuti kegiatan nonton bersama Debat Bupati di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 3 November 2024.....	66
Gambar 5.3 Praktikan mengikuti kegiatan pemilihan umum di TPU 2 Desa Cileuleuy Tanggal 27 November 2024.....	66
Gambar 5.4 Praktikan mengikuti kegiatan Posyandu Balita di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 6 November 2024.....	67
Gambar 5.5 Praktikan sedang membuat makanan Gemblong di Dusun Pahing Tanggal 23 November 2024.....	67

Gambar 5.6 Praktikan mengikuti kegiatan senam sehat di Halaman Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 1 Desember 2024.....	68
Gambar 5.7 Praktikan melakukan pemeriksaan Kesehatan di Halaman Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 1 Desember 2024 .....	69
Gambar 5.8 Praktikan mengikuti kegiatan Ngaliwet di Dusun Manis Tanggal 3 Desember 2024.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik .....	26
Tabel 2. 2 Tahapan dan Teknik.....	26
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia Tahun 2023.....	31
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023.....	32
Tabel 3. 3 Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Desa Cileuleuy ....	32
Tabel 3. 4 Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di RW 1 .....	33
Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Cileuleuy Tahun 2023 ....	33
Tabel 4.1 Rincian Anggaran Pennyuluhan dan Pemberdayaan Sosial.....	53
Tabel 4.2 Sumber Dana Program Pennyuluhan dan Pemberdayaan Sosial.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Pemberdayaan .....	76
Lampiran 2 Daftar hadir MPA .....	77
Lampiran 3 Daftar Hadir TOP .....	78
Lampiran 4 Surat Undangan Pemberdayaan .....	79
Lampiran 5 Surat Undangan Pemberdayaan .....	80
Lampiran 6 Surat Undangan Lokakarya .....	81
Lampiran 7 Sebelum Inovasi PMT.....	82
Lampiran 8 Setelah Inovasi PMT.....	83
Lampiran 9 Klaster permasalahann Potensi dan Sumber.....	84
Lampiran 10 Rencana Aksi.....	85
Lampiran 11 Rincian Kejiata.....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, *mezzo* dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen (Pedoman Praktikum Komunias, 2024).

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri (Pedoman Praktikum Komunias, 2024).

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan (Pedoman Praktikum Komunias, 2024).

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu Tahap Persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Desa di tingkat Kabupaten (Pedoman Praktikum Komunias, 2024).

Kabupaten Kuningan, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, sebagai lokasi praktikum komunitas merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian. Memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, seperti pertanian, perkebunan, dan potensi pariwisata, Kabupaten Kuningan menghadapi tantangan dalam hal pembangunan ekonomi yang merata. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah ketimpangan ekonomi yang cukup besar antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang membuat sebagian besar penduduk di daerah pedesaan, terutama yang tinggal di daerah terpencil, hidup dalam kondisi miskin ekstrem.

Data Kemiskinan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Kuningan masih tergolong dalam kategori miskin, dan banyak dari mereka menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur yang layak. Hal ini menjadi faktor yang mendasari pentingnya program pekerjaan sosial dan pemberdayaan komunitas di daerah tersebut.

Desa Cileleuy merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan memiliki tantangan yang perlu ditangani untuk mendukung tumbuh kembang anak-anaknya. Salah satunya adalah angka stunting balita terlantar yang masih cukup tinggi, dengan total 20 balita. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu penyebabnya adalah pemberian makanan tambahan yang kurang menarik minat anak. Hal ini mengakibatkan anak kesulitan mengonsumsi nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan mereka. Pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif oleh Amalia Kristi NRP 2104108 bersama-sama warga dan pemangku kepentingan Desa Cileuleuy mencanangkan Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Sosial Melalui Inovasi Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita Terlantar di Rw 01 Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

Tujuan praktikum komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.2.1. Tujuan Umum Praktikum Komunitas**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan

rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

### **1.2.2. Tujuan Khusus Praktikum Komunitas**

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis;
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan;
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas; dan
5. mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### **1.2.3. Manfaat Praktikum Komunitas**

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis;
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan;
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas;
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*); dan
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### **1.3. Sasaran**

Sasaran dari kegiatan Praktikum Komunitas ini yaitu:

1. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang berada di Desa Cileuleuy;
2. Orang-orang yang memiliki hubungan sangat dekat dan berpengaruh besar terhadap kehidupan dan penanganan masalah PPKS, seperti keluarga, aparat desa, aparat dusun, Ketua RT/RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan, kelompok, organisasi, masyarakat, dan pemangku kebijakan; dan
3. Komunitas dimana praktikum diselenggarakan yaitu Desa Cileuleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

### **1.4. Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan laporan dalam Praktikum Komunitas di Desa Cileuleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

memuat latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran dan sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

memuat metode pekerjaan sosial (Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work* dan Pekerjaan

Sosial dengan Kelompok (*Group Work*): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*, Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial (Persiapan Sosial (*Social Preparation*), Membangun Relasi (*Dialog*), Asesmen, Rencana Intervensi, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi dan Rujukan), Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

### **BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

memuat Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum, Program/Layanan yang diberikan Komunitas, dan Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.

### **BAB IV PENANGANAN KASUS**

memuat Tahap Persiapan Sosial (*Social Preparation*), Tahap Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), dan Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*).

### **BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

memuat Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya), Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas, dan Tantangan Praktikum Komunitas.

### **BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

memuat simpulan dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **2.1. Anak Balita**

Anak adalah istilah yang digunakan untuk menyebut individu yang berada dalam masa perkembangan dari kelahiran hingga mencapai usia remaja. Secara umum, anak merupakan manusia yang belum dewasa dan masih membutuhkan bimbingan serta perhatian orang dewasa dalam berbagai aspek kehidupannya. Anak adalah individu yang berusia antara 0 hingga 18 tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Usia anak dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Bayi : usia 0-12 bulan
2. Balita : usia 1-5 tahun
3. Anak prasekolah : usia 3-6 tahun
4. Anak sekolah : usia 6-12 tahun
5. Remaja : usia 12-18 tahun

#### **1.2. Balita Terlantar**

Anak Balita Terlantar menurut Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial adalah seorang anak berusia 5 (lima) tahun ke bawah yang ditelantarkan orang tuanya dan/atau berada di dalam keluarga tidak mampu oleh orang tua/keluarga yang tidak memberikan pengasuhan, perawatan, pembinaan dan perlindungan bagi anak sehingga hak-hak dasarnya semakin tidak terpenuhi serta anak dieksploitasi untuk tujuan tertentu.

Kriteria anak terlantar :

1. Terlantar/ tanpa asuhan yang layak;
2. Berasal dari keluarga sangat miskin / miskin;
3. Kehilangan hak asuh dari orangtua/ keluarga;
4. Anak balita yang mengalami perlakuan salah dan diterlantarkan oleh orang tua/keluarga;
5. Anak balita yang dieksploitasi secara ekonomi seperti anak balita yang disalahgunakan orang tua menjadi pengemis di jalanan; dan
6. Anak balita yang menderita gizi buruk atau kurang.

### **2.3. Balita Stunting**

Stunting merupakan suatu keadaan di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Stunting dan kekurangan gizi lainnya yang terjadi pada 1.000 HPK tidak hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga mengancam perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan saat ini dan produktivitas anak di masa dewasanya (*World Health Organization, 2021*).

#### **2.3.1. Gejala Balita Stunting**

Kementerian Kesehatan RI (2016) menyebutkan gejala stunting antara lain:

1. Anak memiliki tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya
2. Proporsi tubuh yang cenderung normal namun terlihat lebih kecil dari usianya
3. Berat badan yang rendah untuk anak usianya
4. Pertumbuhan tulang yang tertunda
5. Tanda pubertas terlambat
6. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar
7. Pertumbuhan gigi terlambat
8. Usia 8 – 10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan *eye contact*
9. Wajah tampak lebih muda dari usianya.

#### **2.3.2. Penyebab Balita Stunting**

1. Pola asuh orang tua

Menjamin pola asuh merupakan jaminan agar anak tumbuh atau berkembang secara maksimal. Sikap ibu yang kurang baik mengasuh balita dapat menyebabkan resiko besar terjadinya stunting. Pada keluarga berpendapatan rendah, ketersediaan makanan dalam rumah tangga belum tentu mencukupi, akan tetapi ibu yang mengerti cara mengasuh anak dapat memanfaatkan sumber daya

yang terbatas agar dapat menjamin pertumbuhan anak mencapai kondisi optimal (Rachmi, et al, 2016)

## 2. Pendidikan orang tua

Tingkat memahami dan daya serap informasi mengenai pengetahuan gizi dari seorang ibu dapat ditentukan salah satunya dari tingkat pendidikan. Pengetahuan mengenai gizi merupakan proses awal dalam peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya (Aridiyah et al, 2015 ; Ikeda, Irie, and Shibuya 2013)

## 3. Faktor gizi buruk

Protein, iron, zinc, dan kalsium merupakan asupan gizi penting yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung pada balita stunting dan pada ibu selama hamil, Protein, iron, zinc, dan kalsium dapat di peroleh dari makanan Pendamping dan yang paling bagus adalah air Susu Ibu atau ASI, ketepatan pemberian kedua hal tersebut berpengaruh secara signifikan pada peningkatan tinggi badan anak balita dari usia 6 sampai 24 bulan (Astari et al, 2006; Utami et al, 2017)

## 4. Sosial ekonomi

Status atau tingkat sosial ekonomi rumah tangga seseorang juga merupakan faktor yang berpengaruh penting terhadap status kesehatan. Status ekonomi yang baik akan memperoleh pelayanan yang baik seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, akses jalan yang akan dapat mempengaruhi status gizi anak. Makanan akan menjadi lebih baik karena mendapatkan akses daya beli yang tinggi (Aryastami et al. 2017; Boylan et al. 2017; Torlesse et al. 2016)

## 5. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi

Stunting pada anak balita merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang sering dikaitkan sanitasi dan lingkungan (Rochmawati, et al, 2016).

### **2.3.3.Dampak Balita Stunting**

Dampak jangka pendek stunting yaitu:

#### 1. Meningkatnya Penyakit Fatal dan Angka Kematian Anak

Pertumbuhan anak yang terhambat berkaitan dengan kerentanan yang lebih tinggi terhadap infeksi seperti pneumonia dan diare. Kerentanan ini disebabkan oleh melemahnya fungsi kekebalan tubuh, sehingga meningkatkan frekuensi penyakit dan risiko kematian yang lebih tinggi.

## 2. Gangguan Perkembangan dan Kemampuan Belajar Pembelajaran Anak

Stunting dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif. Gangguan ini memengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghambat pembelajaran dan interaksi sosial di tahun-tahun awal kehidupannya yang penting.

## 3. Status Gizi Buruk

Siklus gizi buruk yang menyebabkan stunting semakin memperburuk kemampuan anak dalam menyerap dan memanfaatkan nutrisi secara efektif. Malabsorpsi ini dapat berkontribusi pada siklus kekurangan nutrisi yang berkelanjutan.

## 4. Peningkatan Resiko Malnutrisi Akut

Anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan mengalami gizi buruk. Wasting, atau malnutrisi akut, menandakan penurunan berat badan yang parah yang semakin membahayakan kesehatan dan peluang kelangsungan hidup anak.

## 5. Gangguan Kekebalan Tubuh

Kekurangan nutrisi yang menyebabkan stunting juga dapat mengganggu perkembangan dan fungsi sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang lemah membuat anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit.

Dampak jangka panjang stunting :

### 1. Pertumbuhan Tinggi Badan yang Tidak Optimal Saat Dewasa

Seseorang yang mengalami stunting di masa kanak-kanak sering kali tidak mampu mencapai pertumbuhan tinggi badan yang optimal saat dewasa. Manifestasi fisik dari malnutrisi dini ini dapat menimbulkan dampak sosial dan ekonomi.

### 2. Produktivitas Pendidikan dan Ekonomi Rendah

Stunting mempengaruhi perkembangan kognitif dan prestasi akademik di sekolah. Orang dewasa yang mengalami stunting saat masih anak-anak seringkali memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dan potensi pendapatan yang berkurang, sehingga melanggengkan siklus kemiskinan dan merupakan salah satu dampak stunting jangka panjang yang signifikan.

### 3. Peningkatan Risiko Penyakit Kronis

Stunting berkaitan dengan meningkatnya kemungkinan seseorang terkena penyakit tidak menular di masa dewasa, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit

kardiovaskular. Risiko ini sebagian disebabkan oleh perubahan metabolisme tubuh akibat malnutrisi dini.

#### 4. Obesitas dan Gangguan Metabolik

Ironisnya, seseorang yang mengalami stunting di awal kehidupannya mengalami peningkatan risiko obesitas dan sindrom metabolik di kemudian hari. Pertambahan berat badan yang cepat setelah usia dua tahun, dalam konteks stunting, diperkirakan meningkatkan risiko ini secara signifikan.

#### 5. Dampak Lintas Generasi

Perempuan yang mengalami stunting lebih besar kemungkinannya untuk melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah, sehingga melanggengkan siklus malnutrisi dan terhambatnya pertumbuhan pada generasi berikutnya. Dampak lintas generasi ini semakin menekankan perlunya intervensi yang menargetkan perempuan usia subur untuk memutus siklus stunting

#### **2.3.4. Posyandu Balita**

Posyandu balita adalah salah satu jenis posyandu yang fokus pada kesehatan dan pertumbuhan anak balita. Posyandu balita dilaksanakan setiap bulan dengan tujuan untuk memantau kesehatan dan tumbuh kembang anak balita, serta memberikan penyuluhan dan informasi tentang kesehatan anak kepada ibu balita.

Kegiatan posyandu balita meliputi berbagai hal, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan status gizi, pemberian imunisasi, dan penyuluhan tentang pola makan dan kebersihan lingkungan. Tujuan utama dari posyandu balita adalah untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi buruk serta menekan angka kematian balita.

Kader posyandu memegang peran yang sangat penting. Kader posyandu merupakan warga masyarakat yang telah dilatih oleh petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan memantau kesehatan anak balita di wilayahnya. Tugas kader posyandu meliputi:

1. Melakukan pendataan dan pencatatan data anak balita di wilayahnya
2. Mengukur berat badan dan tinggi badan anak balita
3. Memberikan imunisasi lengkap kepada anak balita
4. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan anak kepada ibu balita
5. Membantu petugas kesehatan dalam melakukan pengamatan terhadap kondisi kesehatan anak balita di wilayahnya

6. Melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan ibu balita dalam menjalankan program posyandu balita.

Kader posyandu harus memahami betul tentang kesehatan anak, khususnya tentang tumbuh kembang dan gizi anak balita. Kader posyandu juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan penyuluhan dan motivasi kepada ibu balita dalam menjaga kesehatan anak dan lingkungan di sekitarnya.

### **2.3.5. Inovasi Pemberian Makanan Tambahan**

Inovasi adalah proses menciptakan ide, metode, atau produk baru yang berguna dan dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, atau menciptakan nilai tambah dalam berbagai konteks baik dalam bisnis, teknologi, pendidikan, pemerintahan, atau aspek kehidupan lainnya. Inovasi mencakup penemuan hal-hal baru atau penyempurnaan dari hal yang sudah ada untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas (Schilling, 2017).

Inovasi pemberian makanan tambahan adalah pengembangan metode, strategi, atau produk yang kreatif untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas penyediaan makanan tambahan demi memenuhi kebutuhan gizi individu, terutama pada kelompok yang berisiko mengalami kekurangan nutrisi. Inovasi ini bertujuan untuk memastikan penyampaian gizi yang optimal dengan metode yang lebih efektif, hemat biaya, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran yang spesifik. Pemberian makanan tambahan sering kali menjadi solusi dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak-anak, ibu hamil, atau kelompok berisiko lainnya. Inovasi membuat pendekatan yang digunakan menjadi lebih fleksibel, berkelanjutan, dan efektif (Allen, 2006).

Bentuk Inovasi Pemberian Makanan Tambahan menurut Haddad:

1. Inovasi dalam Produk Makanan Tambahan:  
Mengembangkan jenis makanan tambahan yang lebih bergizi, praktis, dan disukai oleh sasaran penerima. Contohnya produk sereal atau snack bergizi yang mudah dikonsumsi.
2. Teknologi Pemberian Makanan Tambahan:  
Menggunakan teknologi penyajian atau pengemasan yang memudahkan distribusi dan penyajian makanan tambahan di berbagai lingkungan.
3. Pendekatan Pendampingan dan Edukasi Gizi:

Menggabungkan pemberian makanan tambahan dengan program penyuluhan agar penerima memahami pentingnya gizi dan cara menggunakannya dengan benar.

4. Program Inovatif Berbasis Komunitas:

Memanfaatkan keterlibatan komunitas dalam distribusi dan penyediaan makanan tambahan dengan metode yang mudah dan berkelanjutan.

5. Model Distribusi Baru:

Membuat sistem distribusi yang lebih cepat dan efisien agar makanan tambahan dapat menjangkau lebih banyak sasaran, terutama di daerah terpencil.

## **2.4. Penyuluhan Sosial**

### **2.4.1. Definisi Penyuluhan Sosial**

Penyuluhan dalam arti umum dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi atau edukasi yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok masyarakat, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan mereka. Proses penyuluhan ini biasanya dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh audiens, dengan tujuan untuk mengubah atau meningkatkan sikap, perilaku, atau pengetahuan mereka terhadap suatu topik tertentu. Secara umum, penyuluhan lebih luas dan mencakup banyak bidang kehidupan, sedangkan penyuluhan sosial adalah bagian dari penyuluhan yang lebih spesifik dengan tujuan untuk mempengaruhi dan memperbaiki kondisi sosial dalam masyarakat

Penyuluhan Sosial sebagai proses penguatan kapasitas adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan. Dalam hubungan ini, kekuatan atau daya yang dimiliki setiap individu dan masyarakat bukan dalam arti pasif tetapi bersifat aktif yaitu terus menerus dikembangkan dan/atau dikuatkan untuk “memproduksi” atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat.

Penyuluhan sosial dapat disimpulkan sebagai usaha gerak dasar dan/atau langkah awal prakondisi masyarakat terhadap pembangunan sosial dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bertujuan meningkatkan kapabilitas sosial dan tanggung jawab sosial Masyarakat (Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial RI, 2019).

#### **2.4.2. Fungsi Penyuluhan Sosial**

Fungsi penyuluhan sosial dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Preventif: penyuluhan sosial sebagai salah satu upaya pencegahan untuk meminimalisir, bahkan mencegah timbulnya permasalahan sosial yang baru.
2. Fungsi Rehabilitatif/Kuratif: penyuluhan sosial sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.
3. Fungsi Pengembangan: penyuluhan sosial ditujukan sebagai usaha pengembangan masyarakat.
4. Fungsi Penunjang (Suportif): penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

#### **2.4.3. Metode Penyuluhan Sosial**

Metode penyuluhan sosial dapat dibedakan berdasarkan teknik penyampaian dan berdasarkan sasarannya. Berikut penjelasan mengenai metode Penyuluhan sosial:

##### **2.4.3.1. Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian**

1. Penyuluhan Langsung  
Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dll.
2. Penyuluhan Tidak Langsung  
Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh Penyuluh Sosial tetapi melalui perantara atau media. Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet

##### **2.4.3.2. Metode penyuluhan berdasarkan sasaran**

1. Individu  
Penyuluh Sosial berinteraksi langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah dengan bimbingan khusus

dari Penyuluh Sosial. Namun jika dilihat dari jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan Penyuluh Sosial untuk membimbing secara individu.

## 2. Kelompok

Penyuluh Sosial mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam penyuluhan. Metode ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan pertemuan kelompok PKK, atau pertemuan kelompok PKH, kegiatan rapat RW, dan lain-lain.

## 3. Massal

Metode ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang.

### 2.4.3.3. Media Penyuluhan Sosial

Media penyuluhan sosial yaitu Akar kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Sementara dalam bahasa Arab, media berarti “perantara” atau pengantar pesan dari pengirim pada penerima pesan. Penyuluhan sosial yang bisa dilakukan dengan menggunakan media antara lain:

1. Media cetak contohnya buku teks, modul, pamflet, brosur, leaflet, spanduk, peta, dan lain-lain.
2. Media elektronik seperti radio, televisi, megatron, internet, sosial media, dan lain-lain.
3. Alat bantu/alat peraga seperti alat peraga tertentu, seni peran, wayang, ludruk, dan lain-lain

### 2.4.4. Prinsip Penyuluhan Sosial

Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial (2019) menjelaskan dalam melaksanakan tugasnya, seorang Penyuluh Sosial dapat berpegang pada beberapa prinsip dasar seperti:

#### 1. Prinsip Partisipasi

Hubungan antara Penyuluh Sosial dan khalayak perlu dibangun berdasarkan prinsip partisipasi yang di dalamnya mengandung unsur demokratis.

Yaitu ruang komunikasi antara Penyuluh Sosial dan khalayak sasaran secara terbuka, transparan, bersahabat dan hangat didasari oleh semangat kesetaraan. Ini penting untuk menciptakan suasana yang obyektif, akrab, kerjasama, konstruktif dan rasa bangga terhadap hasil dari proses yang berjalan dalam komunikasi.

## 2. Prinsip untuk Semua

Penyuluhan sosial berlaku untuk semua sesuai dengan tujuan dan sasaran penyuluhan sosial dengan penentuan khalayak sasaran berdasarkan pada pertimbangan masalah dan kebutuhan.

## 3. Prinsip Perbedaan Individual

Tiap individu memiliki keunikan dan kekhususan tertentu yang berbeda antara individu yang satu dengan lainnya. Proses penyuluhan sosial perlu mempertimbangkan latar belakang, kultur, pendidikan, profesi, kebutuhan dan masalahnya.

## 4. Prinsip Pribadi

Penyuluhan sosial diterapkan dengan memandang sasaran sebagai pribadi seutuhnya, mereka adalah manusia yang memiliki harga diri, perasaan, keinginan, emosi, dsb.

## 5. Prinsip Interdisiplin

Permasalahan yang ada pada khalayak sasaran perlu dipandang dari berbagai sudut pandang atau interdisiplin. Bahwa apa yang diberikan oleh Penyuluh Sosial tidak bersifat mutlak, tetapi perlu memberikan peluang terbukanya sudut pandang lain dalam mendekati suatu permasalahan.

## 6. Prinsip Berpusat pada Sasaran

Ukuran keberhasilan itu bukan terpusat pada Penyuluh Sosial, tetapi pada khalayak sasaran yaitu kepuasan sasaran.

## **2.5. Pemberdayaan Sosial**

### **2.5.1. Pengertian Pemberdayaan Sosial**

Pemberdayaan Masyarakat atau sosial adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia, sebab, program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk

memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional.

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan sebagainya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara given.

Kemandirian disini yaitu tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun, memelihara kelangsungan hidupnya dan berpartisipasi menjaga lingkungan dimana mereka berada. Jadi secara garis besar pemberdayaan masyarakat merupakan proses menciptakan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mampu secara mandiri mengatasi segala persoalan yang dihadapinya, dan berkuasa atas segala aspek yang terkait dengan kehidupannya.

### **2.5.2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat berpusat pada masyarakat sebagai aktor utama pembangunan. Proses tersebut dimulai dengan keterlibatan masyarakat untuk turut serta berpartisipasi. Pakpahan et al., (2024) menyatakan pemberdayaan masyarakat membutuhkan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat. Perusahaan harus berpegang pada prinsip 3P (keuntungan, masyarakat, dan bumi) dimana CSR selain mengejar keuntungan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian alam. Maksud dilaksanakannya program pemberdayaan antara lain, memperbaiki aspek kelembagaan, memperbaiki upaya pembangunan, memperbaiki pemasukan masyarakat, memperbaiki kehidupan, memperbaiki kehidupan masyarakat, dan memperbaiki kondisi lingkungan. Implementasi pemberdayaan bagi masyarakat pedesaan bisa dilaksanakan dalam program pembangunan pedesaan di bidang perekonomian, pendidikan, keagamaan, dan Kesehatan.

Pakpahan et al., (2024) menyatakan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan individu dan masyarakat yang mandiri. Beberapa perbaikan pemberdayaan, diantaranya:

1. Pendidikan (*better education*) Pemberdayaan dibentuk dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan hendaknya tidak bersifat satu arah namun harus bersifat dua arah, tidak bersifat menggurui, pendidik harus bersifat sebagai fasilitator, sikap saling menghargai, proses belajar mengajar didasarkan atas pengalaman serta bersifat praktis.
2. Aksesibilitas (*better accessibility*) Perbaikan pada aspek ini perlu dilakukan karena akan memberikan kemudahan pada kegiatan pemberdayaan. Aksesibilitas dilakukan dengan penyediaan bangunan, jalan, sumber informasi, inovasi, lembaga pemasaran yang akan mewujudkan kesempatan bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan.
3. Tindakan (*better action*) Pemberdayaan dengan perbaikan tindakan dapat dilakukan melalui pemeriksaan, pemantauan sehingga tindakan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kedepannya menjadi lebih baik.
4. Kelembagaan (*better institution*) Perbaikan kelembagaan diantaranya kemampuan berkomunikasi, pengembangan jejaring kemitraan untuk perubahan perilaku yang sesuai dengan nilai maupun adat masyarakat sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat di capai.
5. Usaha (*better busines*) Perbaikan usaha perlu di lakukan terus menerus di aspek layanan maupun produk. Kualitas pendidikan, aksesibilitas, kelembagaan akan dapat memperbaiki usaha.
6. Perbaikan pendapatan (*better income*) Perbaikan usaha akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat.
7. Lingkungan (*better environment*) Lingkungan adalah hal yang sangat perlu di perhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Lingkungan yang bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak membakarnya namun memilahnya yang organik dan non organik; diversifikasi tanaman; mengolah produk pertanian yang bernilai tambah dan menjalin komunikasi dengan semua lapisan masyarakat.
8. Kehidupan (*better living*) Pemberdayaan akan merubah kehidupan masyarakat. Hidup yang lebih baik akan dimiliki masyarakat ketika masyarakat mandiri dan dapat dilihat dengan jelas terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat.
9. Masyarakat (*better community*) Perbaikan dengan program yang terstruktur dengan baik akan menjadikan masyarakat mandiri.

### 2.5.3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pakpahan et al., (2024) menyatakan hakikat pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kondisinya masih tertinggal dalam upaya mengembangkan diri untuk menjamin kelangsungan hidup. Prinsip pemberdayaan masyarakat yang menjadi acuan terhadap pelaksanaan pemberdayaan yaitu:

1. Tidak ada paksaan dan pelaksanaannya demokratis. Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh ada unsur pemaksaan karena setiap orang berbeda baik dari bakat, minat maupun potensi. Oleh karena itu pelaksanaan pemberdayaan sama untuk setiap orang.
2. Kebutuhan dan potensi merupakan pondasi dari kegiatan pemberdayaan karena setiap individu pada prinsipnya mempunyai keinginan dan keunggulan diri sehingga pemberdayaan akan diawali dengan menumbuhkan potensi dan keinginan sehingga pada akhirnya akan terbentuk masyarakat dan warga yang mandiri.
3. Masyarakat menjadi pelaku dan subjek utama pemberdayaan sehingga dalam menentukan sasaran, pendekatan, serta kegiatan pemberdayaan seharusnya didasarkan pada kehendak bersama masyarakat itu sendiri.
4. Perlu di tumbuhkan kembali kearifan lokal pada masyarakat. Nilai dan budaya sebagai nilai luhur dan hal ini merupakan jati diri masyarakat sehingga dijadikan modal sosial dalam pembangunan.
5. Masyarakat jangan berhenti belajar sehingga potensi yang ada di dalam dirinya dapat bertumbuh. Belajar sepanjang hayat (*life long learning education*), belajar di manapun, kapan pun dan dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia di lingkungan sekitar (bahan, alat, teknik).
6. Keragaman budaya sangat perlu diperhatikan di dalam pemberdayaan karena hal ini akan meningkatkan toleransi dan menyadarkan kita bahwa kita berada di lingkungan yang beragam baik suku, agama, bahasa maupun budaya.
7. Masyarakat perlu berpartisipasi aktif. Kegiatan partisipatif diawali dengan kegiatan untuk merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan output pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dapat di perkuat dengan (1) memperkuat kebersamaan, empati dan gotong royong; (2) memperkuat jaringan dan (3) kemampuan membangun partisipasi di pusat maupun daerah.

8. Sasaran dari pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat dengan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha serta kemandirian.

#### **2.5.4. Fase Pemberdayaan Masyarakat**

Sumodiningrat (dalam Affriansyah, dkk;2023) menjelaskan fase pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Adapun tahapan pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:

1. Tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
3. Tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Soekanto (dalam Affriansyah, dkk;2023) juga menjelaskan dalam menjalankan tahapan pemberdayaan masyarakat, ada tujuh langkah yang bisa dilakukan, yaitu:

2. Persiapan, yang bisa dilakukan dalam tahap persiapan, yakni penyimpanan petugas yang berarti tenaga pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh *community worker* dan penyiapan wadah yang berusaha dilakukan dengan arahan tak langsung.
3. Pengkajian (*asesment*), dimana proses pengkajian dapat dilakukan secara individu atau melalui kelompok-kelompok di masyarakat. Pada tahap ini, petugas harus bisa mengidentifikasi persoalan kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan sumber daya.
4. Perencanaan alternatif program, disini petugas yang memegang peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) berpartisipasi melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang persoalan yang dihadapi serta solusi atas persoalan tersebut.

Masyarakat dalam konteks ini diharapkan mempunyai beberapa alternatif program yang bisa dijalankan.

5. Performalisasi rencana aksi, disini agen perubahan membantu kelompok-kelompok dalam merumuskan serta menetapkan program yang bisa dijalankan sebagai solusi persoalan yang ada. Selain itu, agen pun membantu dalam proses formalisasi ide ke dalam tulisan terlebih jika ada pembuatan proposal untuk donatur dana.
6. Implementasi program, masyarakat sebagai kader diharapkan bisa menjaga kelangsungan program yang sudah dikembangkan. Sinergi petugas dan masyarakat adalah hal penting di tahap ini sebab kondisi di lapangan bisa jadi berbeda dengan rencana awal.
7. Evaluasi, dimana akan berjalan baik jika melibatkan masyarakat sebab akan bisa terbentuk sistem komunitas masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.
8. Terminasi, pada tahap ini terjadi pemutusan hubungan formal dengan komunitas target dan proyek sudah harus segera dihentikan.

#### **2.5.5. Peran Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat berperan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Mardikanto, dkk (dalam Affriansyah, dkk;2023), menjelaskan peran dari pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

3. Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*). Dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
4. Perbaikan Usaha (*Better Business*). Perbaikan kelembagaan diharap akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya.
5. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*). Perbaikan bisnis diharap dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat. Sehingga dibutuhkan perbaikan dalam hal penerimaan keuangan masyarakat.
6. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*). Perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

7. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*). Pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Kemampuan ekonomi akan membuat kehidupan masyarakat lebih baik
8. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*). Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula, sehingga dibutuhkan perbaikan masyarakat.

## **2.6. Community Organization Community Development (COCD)**

Praktikum komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu metode pekerjaan sosial masyarakat (*Community work*). Berikut tahapan dalam praktikum komunitas adalah sebagai berikut :

### **2.6.1. Dialog**

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan kerja sama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*) Merupakan tahap awal dalam proses kerja sama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.
2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*) *Trust Building* dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.
3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*) Kepercayaan serta *partnership* tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, dan “*stressor*“ yang dihadapi

harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*) Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain :
    5. Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
    6. Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
    7. Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan

### **2.6.2. Asesmen**

*Discovery* adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumberdaya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi dan kerja sama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

#### 1. Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood asset*), *participatory rural appraisal* (PRA), observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan lain-lain.

#### 2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagianlain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktoreksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengandukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

### **2.6.3. Rencana Intervensi**

#### **1. Membentuk tim (*team building*)**

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

#### **2. Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*)**

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki

#### **3. Memperkuat motivasi kerja sama (*strengthening energy to work together*)**

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*sense of “us”*), kesepakatan bersama (*mutual agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*sense of belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*instrument for mobilization*) kerja sama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan

(*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

#### **2.6.4. Intervensi**

Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan Masyarakat Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*). Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "*Trust*" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "*Trust*" juga harus dikembangkan dengan kuat. Dengan cara :

##### 1. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

##### 2. Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

##### 3. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar

semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

#### 4. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media misalnya dengan sosial media.

##### **2.6.5. Evaluasi**

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara pariticipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

Tahapan ini tidak bersifat linier, proses-proses dialog, asesmen, perencanaan intervensi dapat berkembang meskipun sudah memasuki tahapan intervensi, sesuai dengan perolehan-perolehan informasi baru, karena perkembangan situasi atau belum terantisipasi dalam perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, intervensi dapat berkembang sesuai dengan pengembangan rencananya.

##### **2.6.6. Terminasi dan Rujukan**

Terminasi adalah tahap penyelesaian hubungan formal antara pekerja sosial dan komunitas setelah intervensi selesai. Terminasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa komunitas siap untuk mandiri dan melanjutkan upaya yang telah dimulai. Rujukan melibatkan mengarahkan komunitas ke sumber daya atau layanan lain yang dapat membantu mereka setelah terminasi, jika diperlukan. Ini memastikan kontinuitas dukungan dan bantuan bagi komunitas.

Terminasi di aras makro adalah tahap akhir di mana pekerja sosial menyelesaikan program atau hubungan kerja setelah tujuan tercapai. Namun, pekerja sosial harus memastikan bahwa komunitas atau sistem memiliki kapasitas untuk melanjutkan perubahan secara mandiri. Netting et al. (2017) menyatakan terminasi harus dilakukan secara bertahap dan direncanakan dengan baik, termasuk memberikan pelatihan atau pengalihan tanggung jawab kepada komunitas atau lembaga. Selanjutnya menekankan bahwa jika diperlukan, pekerja sosial dapat merujuk komunitas ke lembaga lain yang mampu memberikan

dukungan lanjutan, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, atau lembaga.

### 2.6.7. Strategi dan Taktik

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik

No	Strategi	Taktik
1.	Kolaborasi ( <i>Collaboration</i> ) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	a. Implementasi b. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2.	Kampanye ( <i>Campaign</i> ) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	a. Pendidikan b. Persuasi 1) <i>Cooptation</i> /bergabung 2) <i>Lobbying</i> /melobi c. Meminta bantuan media masa ( <i>mass media appeal</i> )
3.	Kontes ( <i>Contest</i> ) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	a. Bargaining and negotiation (tawar-menawar dan perundingan) b. Large-group action atau aksi komunitas 1) Legal (ex. demonstrasi) 2) Ilegal (ex. kegiatan yang melawan aturan resmi / tindakan anarkhis) c. Aksi penuntutan perkara ( <i>class action/ ctive lawsuit</i> )

### 2.6.8. Tahapan dan Teknik

Tabel 2. 2 Tahapan dan Teknik

No	Tahapan	Teknik
1.	Dialog	1) <i>Community Involvement</i> (CI) 2) Percakapan Sosial 3) <i>Home Visit</i> 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal
2.	Asesmen partisipatif	1) <i>Social Mapping</i> 2) <i>Sustainable Livelihood Asset</i> (SLA) 3) <i>Management Stakeholder</i> 4) <i>Method Participatory Assessment</i> (MPA) 5) <i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA) seperti transect walk, penelusuran Sejarah, dll 6) <i>Community Meeting Forum</i> (CMF) yaitu diskusi terfokus Diagram venn

	Asesmen non-partisipatif	1) <i>Neighborhood Survey Study</i> 2) <i>Wawancara</i> 3) <i>Observasi</i> 4) <i>Studi Dokumentasi</i>
3.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1) <i>Diskusi Technology of Participation (TOP)</i> 2) <i>Logical Frame Work Analysis (LFA)</i> 3) <i>PEKA</i>
4.	Teknik Evaluasi	1) <i>Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll)</i> 2) <i>Wawancara Mendalam</i> 3) <i>Pengungkapan Pengalaman Perubahan</i>

### 2.7. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Peraturan yang mengatur praktikum pekerja sosial meliputi:

1. UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
2. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. UU Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
4. UU Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
6. Peraturan Presiden Nomor 110 Tahun 2021 tentang Kementerian Sosial;
7. Perpres No 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
8. Permenpan Nomor 18 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian;
9. Permenpan Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah;
10. Permensos Nomor 09 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Di Daerah Kabupaten/Kota;
11. Permensos Nomor 05 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial;
12. Permensos Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial;
13. Permensos Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial;
14. Permensos Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permensos Nomor 7 Tahun 2021 tentang ATENSI;

15. Permenkes No. 25 Tahun 2020 tentang Penanganan Stunting melalui Intervensi Gizi dan Layanan Kesehatan;
16. Permenkes No. 28 Tahun 2019 tentang Panduan Pelayanan Ibu dan Anak;
17. Permendesa No. 13 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemanfaatan Dana Desa untuk Pencegahan Stunting;
18. Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia tahun 2021 - 2024

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1. Sejarah**

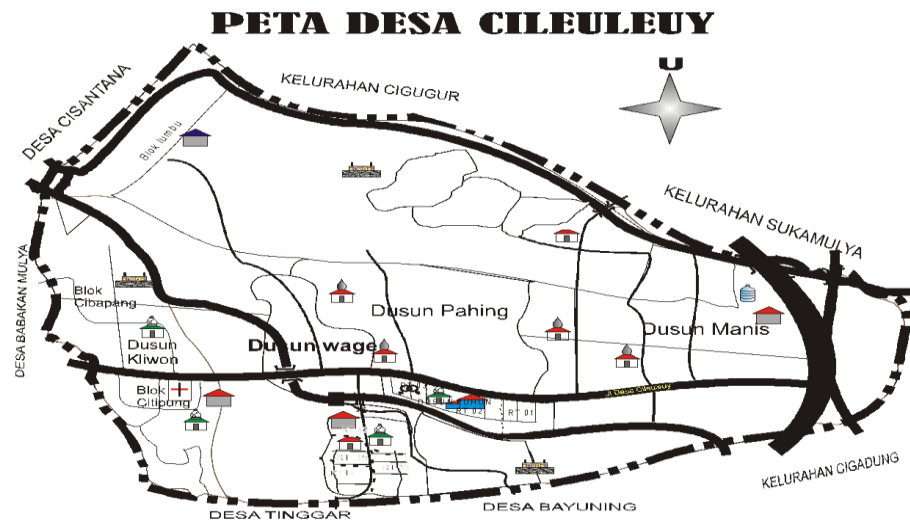
Daerah Karanggantungan yang sekarang sudah ada tanda-tanda adanya manusia yang datang dari daerah Cirebon dan permukiman di sebelah timur Bali desa sekarang dan di situ terdapat ciri batu di Karanggantungan atau kedatangan lagi toko-toko yang berasal dari daerah Cirebon sebanyak lima orang yang dipimpin oleh karena secara kebetulan gunung meletus dan laharnya mengalir ke daerah Karanggantungan yang aliran laharnya sangat deras jadi leleuy atau melambat maka sejak saat itu nama Karanggantungan dirubah menjadi Desa Cileleuy memiliki luas wilayah 26.755 hektar dengan batas wilayah Kelurahan Sukamulya lalu sebelah selatan Desa Bayuning nih sebelah barat desa Babakan Mulya sebelah timur desa Cigadung ini memiliki jumlah penduduk laki-laki 4.170 laki-laki 2.104 perempuan 2.066

Desa Cileleuy juga memiliki Karangtaruna yang diberi nama Panca Jaya Manunggal yang berarti lima dusun yang tetap bersatu capai kejayaan di desa Cileleuy terdapat beberapa bangunan di antaranya ada kantor pemerintah desa ada perpustakaan desa lalu ada Puskesmas ada gedung serbaguna masjid empat mushola 10 lalu ada madrasah 4 paud 3 tk 1 SD 3 dan SMP 1 desa ini juga terdapat Desa ini juga terdapat beberapa UMKM salah satunya yaitu toko kue kering Desa Cileleuy memiliki lahan galian batu yang sangat luas dan potensi sumber daya air yang di antaranya ada mata air cibanen terletak di dusun puhun mata air situ dekat terletak di Dusun pahing mata air Cilukutuk terletak di Dusun Pahing mata air Cibeler di Dusun Pahing mata air Citiis terletak di Dusun Manis dan mata air Cadas Gantung terletak di Dusun Manis

#### **3.2. Geografi**

Desa Cileleuy terletak ± 4 km sebelah Barat dari Ibu Kota Kabupaten Kuningan dengan luas wilayah 265.05 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Cigugur dan Sukamulya
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tinggar dan Bayuning
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Babakan Mulya
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Cigadung



Gambar 3. 1 Peta Desa Cileuleuy

Desa Cileuleuy terletak di kaki gunung Ciremai. Kontur wilayahnya berbukit di sebelah dan juga rata sedikit berbukit. Keadaan iklim Desa Cileuleuy dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson, dengan temperature bulanan berkisar antara 18°C-32°C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm - 2.500 mm per tahun. Pergantian musim terjadi antara bulan November - Mei adalah musim hujan dan antara bulan Juni – Oktober adalah musim kemarau.



Gambar 3. 2 Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 29 Oktober 2024

### 3.3. Demografi

Desa Cileuleuy terdiri dari 5 ( lima ) Dusun dengan jumlah Penduduk 4.211 Jiwa dan 1.481 KK terdiri dari :

- 1) 2.134 orang laki-laki
- 2) 2.077 orang perempuan
- 3) Jumlah 4.211

Jumlah penduduk ini setiap bulannya mengalami perubahan dikarenakan adanya pendaatang, lahir baru, pindah dan meninggal. Sesuai dengan laporan kependudukan yang setiap bulannya dilaporkan ke tingkat kecamatan.

Data Kepala Keluarga (KK) di Desa Cileuleuy sampai dengan tahun 2023 sebanyak 1.481 KK dengan rincian sebagai berikut :

Keluarga Pra-KS sebanyak	:	186	KK
Keluarga KS	:	1.076	KK
Keluarga KS-III	:	219	KK

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia Tahun 2023

Usia	Jumlah
0-4	184
5-9	200
10-14	413
13-15	221
16-44	1.916
45 keatas	1.277
<b>Total</b>	<b>4.211</b>

Sumber : Profil Desa Cileuleuy tahun 2023

### 3.4. Sosiografi

Aspek sosial dan budaya memegang peran penting dalam membentuk karakteristik masyarakat Desa Cileuleuy. Ini meliputi adat, tradisi, agama, dan interaksi masyarakat:

#### 1. Budaya dan Tradisi Lokal

Masyarakat Cileuleuy memiliki tradisi yang masih dilestarikan seperti gotong-royong dan perayaan adat istiadat dalam berbagai kegiatan.

#### 2. Agama

Mayoritas penduduk di Desa Cileuleuy menganut agama Islam, dengan aktivitas keagamaan yang aktif dan beragam kegiatan berbasis musyawarah agama.

#### 3. Kehidupan Sosial

Kehidupan sehari-hari ditandai dengan hubungan kekeluargaan yang erat dan budaya gotong-royong yang masih dijaga oleh masyarakat setempat.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023

No.	Mata Pencaharian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1.	Buruh Tani	255	124	379
2.	Petani	22	3	25
3.	Buruh Harian Lepas	255	0	255
4.	Pedagang	8	4	12
5.	PNS	60	21	81
6.	Pensiunan	23	6	29
7.	TNI / POLRI	12	0	12
8.	Karyawan Swasta	100	60	160
9.	Wiraswasta	36	25	61
10.	Belum Bekerja	1.403	1.834	3.237
<b>Total</b>		<b>2.174</b>	<b>2.077</b>	<b>4.211</b>

Sumber : Profil Desa Cileuleuy tahun 2023

### 3.5. Pemerintah Desa

Visi Desa Cileuleuy terwujudnya Desa Cileuleuy sebagai daerah Agraris berbasis pertanian yang tangguh dengan berlandaskan kerukunan umat beragama yang berorientasi kepada agri bisnis

Aparat Abdi Negara dan Abdi Masyarakat untuk meningkatkan disiplin dan kinerja terhadap tugas dan kewajiban sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa dan 5 ( Lima ) orang Kaur/Kasi serta 5 ( lima ) orang Kepala Dusun sebagai unsur pelaksana.

Desa Cileuleuy terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu Dusun Puhun, Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Wage dan Dusun Kliwon. Dan masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun. Adapun jumlah RT (rukun tetangga) di Desa Cileuleuy adalah sebanyak 20 (Duapuluh) yang dipimpin oleh seorang Ketua RT, dan jumlah RW (rukunwarga) adalah 5 ( lima ) yang membawahi beberapa RT.

### 3.6. Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

Tabel 3. 3 Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Desa Cileuleuy

No	Jenis PPKS	Jumlah
1	2	3
1	Kemiskinan	1.148
2	Anak	21
3	Disabilitas	20
4	Napza	14
5	HIV	1

Sumber : Hasil survei Praktikan Tahun 2024

Tabel 3. 4 Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di RW 1

No	Jenis PPKS	RT 01	RT 02	RT 03	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	Anak Terlantar	0	0	0	0
2	Disabilitas	2	0	4	6
3	Lansia	0	1	0	1
4	PRSE	1	0	0	1
5	Fakir Miskin	1	0	0	1
6	Napza	0	0	1	1
7	BWBLP	0	0	1	1
8	Stunting	2	0	1	3
9	TKI	0	0	0	0
10	Bank Emok	5	0	0	5
11	Anak Sekolah	0	0	0	0

Sumber : Hasil survei Praktikan Tahun 2024



Gambar 3. 3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Cileuleuy Tahun 2023

### 3.7. Data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

#### 3.7.1. Pendidikan

Mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di Desa Cileuleuy sudah ada sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Cileuleuy Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	TK	1	Buah
2	PAUD	3	Buah
3	SD / MI	4	Buah

4	SLTP / MTs	1	Buah
5	Pesantren	1	Buah

Sumber : Hasil survei Praktikan Tahun 2024

Data Lembaga Pendidikan di Desa Cileuleuy adalah sebagai berikut :

1. PAUD Al-Falaah (terletak di Dusun Puhun RT.03 / RW.01 Desa Cileuleuy)
2. PAUD Binangkit (terletak di Dusun Wage RT.012 / RW.004 Desa Cileuleuy)
3. PAUD Mawar (terletak di Dusun Kliwon RT.016 / RW.005 Desa Cileuleuy)
4. TK Nurul Hidayah (terletak di Dusun Manis RT. 07 / 02 Desa Cileuleuy )
5. Madrasah Diniyah Nurul Hidayah (terletak di Dusun Manis RT. 07 / 02 Desa Cileuleuy)
6. Madrasah Diniyah As Salam (terletak di Dusun Wage RT. 14 / 04 Desa Cileuleuy)
7. Madrasah Diniyah Sirojur Rohmah (terletak di Dusun Kliwon RT. 016 / RW. 05 Desa Cileuleuy)
8. Madrasah Diniyah Al Istiqomah (terletak di Dusun Kliwon RT.018 / RW.005 Desa Cileuleuy)
9. SDN Cileuleuy I (terletak di Dusun Wage RT. 12 / 04 Desa Cileuleuy)
10. SDN Cileuleuy 2 (terletak di Dusun Kliwon RT.16 / 05 Desa Cileuleuy)
11. SDN Cileuleuy 3 (terletak di Dusun Manis RT. 06 /02 Desa Cileuleuy)
12. SMP 2 N Cigugur (terletak di Blok Karang luhur Desa Cileuleuy)
13. Pesantren Darul Furqon (terletak di Blok Karang Luhur Desa Cileuleuy)

### 3.7.2. Agama

Dalam Bidang Agama di Desa Cileuleuy selama kurun waktu tahun 2023 dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan, Monitoring Majelis Ta'lim ke Langgar/Mesjid di Desa Cileuleuy.
2. Melaksanakan Safari Ramadhan/Taraweh Keliling ke Lingkungan pada Bulan Suci Ramadhan.

Sarana keagamaan yang ada di Desa Cileuleuy berdasarkan data yang ada tahun 2023 sebagai berikut:

- |                      |   |    |      |
|----------------------|---|----|------|
| 1. Masjid            | : | 4  | buah |
| 2. Langgar / Mushola | : | 10 | buah |
| 3. Majelis Ta'lim    | : | 9  | buah |
| 4. TPA               | : | 4  | buah |
| 5. Pondok pesantren  | : | 1  | buah |

## BAB IV

### PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

#### 4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)

Membangun relasi (Dialog) dilaksanakan dengan persiapan untuk bekerjasama (*preparing to work together*), pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*), pembentukan dan pengembangan *partnership* (*developing partnership*), pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*), dan penentuan arah kegiatan (*defining directions*).

##### 4.1.1. Percakapan Sosial

1. Proses : Menghubungi kepala desa untuk mengadakan pertemuan, memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan tujuan, membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi; menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat dari perspektif aparatur desa, dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap
2. Apa : terbuka  
Praktikan melakukan *silaturahmi*, memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan, dan menjelaskan target PPKS dan PSKS.
3. Siapa : Percakapan sosial di hadiri oleh kepala desa dan aparat pemerintah desa, kepala dusun, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dimana : Kantor Desa Cileuleuy.
5. Kapan : Percakapan sosial dilaksanakan di Hari Selasa, Tanggal 29 Oktober 2024 Pukul 08.00 – 11.00 WIB.
6. Mengapa : Percakapan sosial dilaksanakan untuk :
  - 1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari aparat desa, dusun, dan RT/RW serta masyarakat pada umumnya;

- 2) Aparat Desa, Dusun, PSM dan TKSK memahami karakteristik PPKS dan PSKS - Target Group Support Group dan Interest Group; dan
  - 3) Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial dalam masyarakat.
7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :
- 1) Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan tujuan;
  - 2) Membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi;
  - 3) Menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat dari perspektif aparatur desa;
  - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka
8. Metode : *Community Organisation Community Development*
9. Teknik : Percakapan sosial
10. Hasil : Setelah melaksanakan percakapan sosial, praktikan mendapatkan hasil :
- 1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari aparat desa, dusun. Aparatur Desa juga akan memperkenalkan mahasiswa di grup RT/RW serta masyarakat pada umumnya.
  - 2) Aparat Desa, Dusun, PSM dan TKSK memahami karakteristik PPKS dan PSKS - Target Group Support Group dan Interest Group, sehingga memahami perbedaan praktikum komunitas dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
  - 3) Praktikan mengenal dan memahami profil lembaga, struktur kelembagaan, organisasi, program dan gambaran potensi serta proses sosial masyarakat.



Gambar 4. 1 Praktikan melakukan percakapan sosial di Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 29 Oktober 2024

#### 4.1.2. *Community Involvement*

##### 4.1.2.1. Pengajian

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan diri dan tujuan; mengikuti kegiatan pengajian; Sholat Ashar berjamaah; dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
2. Apa : Praktikan mengikuti kegiatan pengajian dan memperkenalkan diri.
3. Siapa : *Community Involvement* di Kegiatan Pengajian Rutin Ibu-Ibu Jamaah Masjid di Dusun Wage praktikan bertemu dengan Warga Dusun Wage dan Tokoh Agama di Desa Cileuleuy.
4. Dimana : Kegiatan Pengajian dilaksanakan di Masjid Dusun Wage.
5. Kapan : Pengajian dilaksanakan di Hari Minggu, Tanggal 3 November 2024 Pukul 13.00 – 15.00 WIB.
6. Mengapa : *Community Involvement* dilaksanakan untuk :
  - 1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari Tokoh agama dan warga Dusun Wage.
  - 2) Mahasiswa memahami karakteristik PPKS dan PSKS - *Target Group Support Group* dan *Interest Group* dalam kegiatan pengajian.

Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial di kegiatan pengajian.

7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan:
- 1) Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan diri dan tujuan;
  - 2) Mengikuti kegiatan pengajian;
  - 3) Sholat Ashar berjamaah; dan
  - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
8. Metode : *Community Organization Community Development*
9. Teknik : *Community Involvement*
10. Hasil : Praktikan mendapatkan hasil setelah melaksanakan *Community Involvement*. Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari Tokoh agama dan jamaah masjid. Praktikan mendapatkan informasi jadwal kegiatan pengajian dari setiap dusun. Praktikan memahami kuatnya kegiatan keagamaan pengajian di setiap dusunnya.



Gambar 4. 2 Praktikan mengikuti kegiatan pengajian di Masjid Al Hikmah Tanggal 3 November 2024

#### 4.1.2.2. Penjual Makanan Ringan

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan diri tujuan kepada penjual, membantu menggoreng dan

- memberi bumbu saat pembeli ramai, dan melakukan komunikasi dengan pembeli, dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
2. Apa : Praktikan memperkenalkan diri, membantu berjualan dan berkomunikasi dengan pembeli dan penjual.
  3. Siapa : Pemilik usaha makanan ringan di Dusun Wage.
  4. Dimana : Salah satu penjual usaha makanan ringan Dusun Wage.
  5. Kapan : Hari Minggu, Tanggal 3 November 2024 Pukul 16.00 – 17.30 WIB.
  6. Mengapa : *Community Involvement* dilaksanakan untuk :
    - 1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari warga dusun wage.
    - 2) Mahasiswa memahami karakteristik PPKS dan PSKS - *Target Group Support Group* dan *Interest Group*.
    - 3) Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial di dusun wage.
  7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :
    - 1) Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan diri tujuan kepada penjual;
    - 2) Membantu menggoreng dan memberi bumbu saat pembeli ramai;
    - 3) Melakukan komunikasi dengan pembeli;
    - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
  8. Metode : *Community Organisation Community Development*
  9. Teknik : *Community Involvement*
  10. Hasil : Praktikan mendapatkan hasil setelah melaksanakan *Community Involvement*. Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari masyarakat dusun wage dan mendapatkan informasi bahwa tidak ada kegiatan perkumpulan bapak-bapak atau ibu-ibu di Dusun Wage.



Gambar 4. 3 Praktikan *community involvement* di penjual makanan Dusun Wage Tanggal 3 November 2024

#### 4.1.2.3. Nonton Bersama Debat Bupati

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan diri, berkumpul bersama warga desa Cileuleuy untuk menonton debat calon bupati bersama-sama, melakukan komunikasi dengan warga Desa Cileuleuy, dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
2. Apa : Praktikan mengikuti kegiatan nonton bersama debat Calon Bupati Kabupaten Kuningan.
3. Siapa : Warga desa Cileuleuy
4. Dimana : Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy
5. Kapan : Hari Minggu, Tanggal 3 November 2024 Pukul 18.30 – 21.30 WIB
6. Mengapa : *Community Involvement* dilaksanakan untuk :
  - 1) Praktikan dikenal serta mendapatkan dukungan dari warga Desa Cileuleuy.
  - 2) Mahasiswa memahami karakteristik PPKS dan PSKS - *Target Group Support Group* dan *Interest Group*.
  - 3) Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial di Desa Cileuleuy.
7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :

- 1) Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan diri;
- 2) Berkumpul bersama warga desa Cileuleuy untuk menonton debat calon bupati bersama-sama;
- 3) Melakukan komunikasi dengan warga Desa Cileuleuy;
- 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.

8. Metode : *Community Organisation Community Development*
9. Teknik : *Community Involvement*
10. Hasil : Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa Cileuluy.



Gambar 4. 4 Praktikan mengikuti nonton bersama debat calon bupati di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 3 November 2024

#### 4.1.2.4. Posyandu Balita

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan tujuan, membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi, Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan tujuan, membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi; menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat dari perspektif
2. Apa : Kader Posyandu, Perawat, Bidan, Petugas BKKBN, dan

Kader TKM, dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka  
Praktikan membantu administrasi dan menimbang Berat Badan, Tinggi badan dan Lingkar Perut, memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan, dan menjelaskan target PPKS dan PSKS.

3. Siapa : Kader Posyandu Dusun Pahing, Kader TKM, Ibu Kepala Desa, dan Ibu Kepala Dusun Pahing. Posyandu di Dusun Manis, Praktikan bertemu dengan Ibu Kepala Desa, Kader Posyandu Dusun Manis, dan Kader TKM. Posyandu Dusun Wage, Praktikan bertemu dengan Kader Posyandu Dusun Wage, Kader TKM, Perawat, Bidan dan Petugas dari BKKBN.
4. Dimana : Posyandu Balita Dusun Pahing dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy. Posyandu Balita Dusun Manis di depan Mushola. Posyandu Balita Dusun Wage di Paud Dusun Wage.
5. Kapan : Posyandu Balita Dusun Pahing dilaksanakan di Hari Rabu, Tanggal 6 November 2024 Pukul 08.00 – 11.00 WIB. Posyandu Balita Dusun Manis dilaksanakan di Hari Kamis, Tanggal 7 November 2024 Pukul 08.00 – 11.00 WIB. Posyandu Balita Dusun Wage dilaksanakan di Hari Rabu, Tanggal 13 November 2024 Pukul 08.00 – 11.00 WIB.
6. Mengapa : *Community Involvement* dilaksanakan untuk :
  - 1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari Ibu kader-kader Posyandu yang merangkap tugas sebagai Kader PKK.
  - 2) Mahasiswa memahami karakteristik PPKS dan PSKS - *Target Group Support Group* dan *Interest Group* dalam pelayanan di Posyandu, angka stunting dan Ibu Hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis).
  - 3) Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial di posyandu.

7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :
- 1) Memulai komunikasi dengan salam dan memperkenalkan tujuan;
  - 2) Membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi;
  - 3) Menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat dari perspektif Kader Posyandu, Perawat, Bidan, Petugas BKKBN, dan Kader TKM;
  - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka
8. Metode : *Community Organization Community Development*
9. Teknik : *Community Involvement*
10. Hasil : Praktikan mendapatkan hasil setelah melaksanakan *Community Involvement*. Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari Kader Posyandu, Perawat, Bidan, Petugas BKKBN, dan Kader TKM serta diikutsertakan dalam proses kegiatan posyandu untuk mengukur berat badan, tinggi badan dan administrasi dari Balita. Praktikan mengenal dan memahami proses dan alur pelayanan serta support group orang tua dengan Balita dan interest group penanganan stunting dan Ibu Hamil KEK dari Posyandu, Pemerintah Desa, Puskesmas dan BKKBN.



Gambar 4. 5 Praktikan mengikuti kegiatan Posyandu di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 6 November 2024

### 4.1.3. Pengorganisasian

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan, menanyakan organisasi yang ada di desa, yang berjalan dengan baik, yang ada tetapi tidak berjalan, dan belum ada sama sekali, menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan organisasi, menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
2. Apa : Praktikan mengumpulkan informasi organisasi yang ada di Desa Cileuleuy.
3. Siapa : Pengorganisasian bersama Pemangku kepentingan seperti kepala Desa, Kepala Dusun, dan Karang taruna.
4. Dimana : Kantor Desa Cileuleuy
5. Kapan : Selasa, Tanggal 2 November 2024 Pukul 10.00 – 11.00 WIB
6. Mengapa : Pengorganisasian di Desa Cileuleuy bertujuan membangun kerangka kerja sama yang solid antara berbagai pihak, baik lembaga pemerintah, masyarakat, tokoh lokal
7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :
  - 1) Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan;
  - 2) Menanyakan organisasi yang ada di desa, yang berjalan dengan baik, yang ada tetapi tidak berjalan, dan belum ada sama sekali;
  - 3) Menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan organisasi;
  - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka
8. Metode : *Community Organisation Community Development*
9. Teknik : wawancara pengorganisasian
10. Hasil : Praktikan mendapatkan hasil setelah melaksanakan pengorganisasian :  
Organisasi di Desa yang ada dan berjalan dengan baik Perangkat Desa, Badan Permusyaratan Desa (BPD),

Kader PKK, Kader Posyandu, Pengajian, dan Senam. Karang Taruna ada tetapi kegiatan hanya saat HUT RI dan Maulid Nabi. Kelompok Wisata sudah ada tetapi belum berjalan. Kelompok Tani sudah ada dan berjalan dengan baik. Kelompok Wanita Tani dulunya ada tetapi tidak berjalan. Organisasi atau kelompok yang belum ada adalah kelompok penyandang disabilitas dan kelompok/ organisasi yang mempertemukan warga.



Gambar 4. 6 Praktikan melakukan pengorganisasian di Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 2 November 2024

#### **4.1.4. Home Visit**

##### **4.1.4.1. Home Visit ke Kepala Dusun**

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan, membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi, menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat dari perspektif Kepala Dusun Puhun, dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
2. Apa : Praktikan melakukan home visit di rumah Kepala Dusun Puhun.
3. Siapa : Kepala Dusun Puhun

4. Dimana : Praktikan melakukan home visit di rumah Kepala Dusun Puhun yang berada di RT 1 RW 1 Dusun Puhun.
5. Kapan : Hari Rabu, Tanggal 6 November 2024 Pukul 15.30 – 16.30 WIB.
6. Mengapa : Percakapan sosial dilaksanakan untuk :
  - 1) Mendapatkan dukungan dari Kepala Dusun Puhun.
  - 2) Memahami karakteristik PPKS dan PSKS - Target Group Support Group dan Interest Group di Dusun Puhun.
  - 3) Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial dalam masyarakat.
7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :
  - 1) Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan;
  - 2) Membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi;
  - 3) Menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat dari perspektif Kepala Dusun Puhun;
  - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka
8. Metode : *Community Organization Community Development*
9. Teknik : Wawancara dan observasi
10. Hasil : Praktikan mendapatkan hasil :
  - 1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari Kepala Dusun Puhun.
  - 2) Kepala Dusun Puhun memahami karakteristik PPKS dan PSKS - Target Group Support Group dan Interest Group.
  - 3) Program dan gambaran potensi yang ada di desa seperti PAUD, kebun, pisang, ketela, sawah, batu, kolam ikan, bamboo, dan monyet.



Gambar 4. 7 Praktikan melakukan kunjungan ke Rumah Kepala Dusun Puhun Tanggal 6 November 2024

#### 4.1.4.2. Kunjungan ke Kepala RW

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan, membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi dan menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat dari perspektif Ketua RW 01, dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka
2. Apa : Praktikan melakukan home Visit di Rumah Ketua RW 01.
3. Siapa : Ketua RW 01.
4. Dimana : Rumah Ketua RW 01 yang berada di RT 1 RW 1 Dusun Puhun.
5. Kapan : Home Visit dilaksanakan di Hari Rabu, Tanggal 6 November 2024 Pukul 16.30 – 17.30 WIB
6. Mengapa : Home Visit dilaksanakan untuk :
  - 1) Mendapatkan dukungan dari Ketua RW 01.
  - 2) Memahami karakteristik PPKS dan PSKS - Target Group Support Group dan Interest Group di RW 01.
  - 3) Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial dalam masyarakat.
7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :

- 1) Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan;
  - 2) Membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi;
  - 3) Menggali informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat dari perspektif Ketua RW 01;
  - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka
8. Metode : *Community Organization Community Development*
9. Teknik : Wawancara dan observasi
10. Hasil : Praktikan mendapatkan hasil :
- 1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari Ketua RW 01.
  - 2) Ketua RW 01 memahami karakteristik PPKS dan PSKS - Target Group Support Group dan Interest Group.
  - 3) Program dan gambaran potensi yang ada di desa seperti sawah dan batu.



Gambar 4. 8 Praktikan melakukan kunjungan ke Rumah Ketua RW 01 6 November 2024

## 4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

### 4.2.1. Asesmen Non Partisipatif

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan, membangun hubungan dengan empati,

mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi, menggali informasi tentang data PPKS dan PSKS - Target Group *Support Group* dan *Interest Group*, menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka

2. Apa : Asesmen Non Partisipatif.
3. Siapa : Kepala Desa, Ketua RW 01, Ketua RT 1, Ketua RT 2, Ketua RT 3, dan Kader PKK.
4. Dimana : Rumah Ketua RT, Ketua RW dan Ketua RT 01, 02. Dan 03.
5. Kapan : Hari Senin-Rabu, Tanggal 4-6 November 2024 Pukul 15.30 – 17.30 WIB.
6. Mengapa : Home Visit dan Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data PPKS dan PSKS - Target Group *Support Group* dan *Interest Group* dan melihat secara langsung kondisi PPKS.
7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :
  - 1) Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan;
  - 2) Membangun hubungan dengan empati, mendengarkan aktif, dan menunjukkan apresiasi;
  - 3) Menggali informasi tentang data PPKS dan PSKS - Target Group *Support Group* dan *Interest Group*;
  - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka
8. Metode : *Community Organisation Community Development*
9. Teknik : Asesmen Non Partisipatif, wawancara dan observasi.
10. Hasil : Praktikan mendapatkan data jumlah terbanyak PPKS yang ada di Dusun Puhun adalah Kemiskinan, Disabilitas dan Stunting Anak Terlantar.



Gambar 4. 9 Praktikan melakukan asesmen ke Rumah Ketua RT 03 Tanggal 6 November 2024

#### 4.2.2. Asesmen Partisipatif

1. Proses : Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan, menjelaskan dan memberikan leaflet 26 PPKS, meminta masyarakat menuliskan PPKS yang diketahui dan ditempel dikertas plano, dikategorikan berdasarkan jenis PPKS, membacakan hasil, menggali informasi tentang Potensi dan sumber, dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
2. Apa : Praktikan melakukan MPA dan SLA.
3. Siapa : Kepala Desa, Ketua RW 01, Ketua RT 1, Ketua RT 2, Ketua RT 3, Kader PKK, dan Kader Posyandu.
4. Dimana : Kantor Desa Cileuleuy
5. Kapan : Hari Sabtu, Tanggal 16 November 2024 Pukul 10.00 – 11.00 WIB.
6. Mengapa : MPA dan SLA untuk mendapatkan data PPKS dan Potensi Sumber.
7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :
  - 1) Memulai komunikasi dengan salam dan menyampaikan tujuan;
  - 2) Menjelaskan dan memberikan leaflet 26 PPKS;

- 3) Meminta masyarakat menuliskan PPKS yang diketahui dan ditempel dikertas plano, dikategorikan berdasarkan jenis PPKS
  - 4) Membacakan hasil
  - 5) Menggali informasi tentang Potensi dan sumber;
  - 6) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi dan memastikan komunikasi tetap terbuka.
8. Metode : *Community Organisation Community Development*
9. Teknik : *Asesmen Partisipatif*
10. Hasil : Praktikan mendapatkan data jumlah terbanyak PPKS yang ada di Dusun Puhun adalah Stunting Anak Terlantar, Kemiskinan, dan Disabilitas.



Gambar 4. 10 Praktikan melakukan Asesmen MPA dan SLA di Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 16 November 2024

#### 4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery)

1. Proses : Membuat daftar diskusi; menjelaskan keterangan per poin dan memandu peserta untuk mengisi poin-poin rencana kegiatan, membacakan hasil, dan menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi.
2. Apa : Praktikan melakukan Perencanaan dengan Teknik *TOP (Technology of Participation)*.
3. Siapa : Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW 01, Ketua RT 1, Ketua RT 2, Ketua RT 3, dan Kader Posyandu.

4. Dimana : Kantor Desa Cileuleuy.
5. Kapan : Hari Sabtu, Tanggal 16 November 2024 Pukul 11.40 – 12.30 WIB.
6. Mengapa : Perencanaan untuk mendapatkan rencana kegiatan atau program sesuai dengan focus masalah yang akan dipilih berdasarkan potensi dan sumber yang dimiliki.
7. Bagaimana : Langkah yang dilakukan oleh praktikan :
  - 1) Membuat daftar diskusi;
  - 2) Menjelaskan keterangan per poin dan memandu peserta untuk mengisi poin-poin rencana kegiatan;
  - 3) Membacakan hasil.
  - 4) Menyelesaikan komunikasi dengan apresiasi.
8. Metode : *Community Organization Community Development*.
9. Teknik : *TOP (Technology of Participation)*
10. Hasil :
  - 1) Prioritas Masalah
    - a. Kemiskinan : III : 3
    - b. Disabilitas : I : 1
    - c. Balita Terlantar/Stunting : III I : 6

Anak Terlantar/Stunting sebagai prioritas masalah ini dengan hasil voting 6 peserta yang hadir.
  - 2) Program Kegiatan.  
Penyuluhan dan Pemberdayaan Sosial Kader Posyandu.
  - 3) Tujuan  
Mengembangkan kemampuan kader dalam inovasi menu PMT yang menarik bagi anak. Membantu memberikan PMT untuk meningkatkan tumbuh kembang.
  - 4) Sasaran
    - a. *Target Group* : Balita terlantar/Stunting.
    - b. *Support Group* : Pemerintah Desa, Orang tua yang punya anak balita dan kader posyandu.
    - c. *Interest Group* : Puskesmas Sukamulya dan BKKBN Cabang Cigugur
  - 5) Rencana Kegiatan  
Hari, Tanggal : Rabu, 20 November 2024.

Lokasi : Gedung serbaguna Desa Cileuleuy  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Juri : Ibu Tin (PKM BKKBN), Bidan Lutfi (Puskesmas Sukamulya) dan Pak Didin (Aparatur Desa).

6) Tim Kerja Masyarakat

Ketua : Ibu Enung  
 Sekertaris : Ibu Ade  
 Seksi Dana : Ibu Iceu  
 Seksi Kegiatan : Ibu Ira dan Ibu Aas  
 Seksi Konsumsi : Ibu Yani

7) Rincian Kegiatan

Mengundang Target Group. Melakukan penyuluhan dan pemberdayaan sosial kepada kader posyandu dengan mengadakan lomba PMT menggunakan bahan disekitar. Memberikan PMT dari proses lomba kepada Balita Terlantar/Stunting.

8) Rincian Anggaran

Tabel 4. 1 Rincian Anggaran Program Pennyuluhan dan Pemberdayaan Sosial

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total
1	2	3	4	5	6
1.	Snack	55	Paket	Rp 7.000	Rp 385.000
2.	Print Serifikat	6	lembar	Rp 2.000	Rp 12.000
3.	Map	2	Lembar	Rp 2.500	Rp 5.000
4.	Amplop	3	Lembar	Rp 333	Rp 1.000
5.	Fc Surat Undangan	21	Lembar	Rp 250	Rp 5.250
6.	Print Daftar Hadir	12	Lembar	Rp 500	Rp 6.000
7.	Hadiah Lomba	5	Paket	Rp 50.000	Rp 250.000
8	Kertas Manila	1	Lembar	Rp 3 000	Rp 3.000
9.	Double Tip	1	Buah	Rp 2.500	Rp 2.500
10.	Lem	1	Buah	Rp 2.500	Rp 2.500
11.	Sticky Note	1	Buah	Rp 4.000	Rp 4000
12.	Kertas Payung	3	Lembar	Rp 2.500	Rp 7.500
13.	Doorprize	3	Paket	Rp 10.000	Rp 30.000
<b>Total</b>					<b>Rp 713.750</b>

Tabel 4. 2 Sumber Dana Program Pennyuluhan dan Pemberdayaan Sosial

No.	Uraian	Penanggung Jawab
1	2	3
1.	Snack	Ibu PKK
2.	Print Sertifikat	Ibu Ade (Print Kantor Desa)

3.	ATK (Map, Sticky note, lem, kertas payung, Double Tip, Kertas Manila, Amplop)	Ibu Enung dan Ibu Iceu
4.	FC Surat Undangan	Praktikan
5.	FC Daftar Hadir	Ibu Ade (Print Kantor Desa)
6.	Hadiah Lomba dan Doorprize	BKKBN
7.	Proyektor	Pemerintah Desa
8.	Kursi	Lurah Puhun
9.	Meja	Pemerintah Desa



Gambar 4. 11 Praktikan Menyusun Tim Kerja Masyarakat di Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 16 November 2024

#### 4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

##### 4.4.1. Penyuluhan Sosial

1. Proses : Persiapan tempat, undangan, peralatan meja, kursi, sertifikat dan proyektor dilanjutkan Kader Posyandu mendapatkan penyuluhan inovasi PMT yang menarik bagi anak dari Bidan dan BKKBN.
2. Apa : Penyuluhan Kader Posyandu dalam Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
3. Siapa : Sasaran Kader Posyandu
4. Dimana : Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy
5. Kapan : Rabu, 20 November 2024. Pukul 08.00 – 11.30 WIB
6. Mengapa : Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam inovasi menu PMT yang menarik bagi anak
7. Bagaimana : a. Persiapan :

tempat, undangan, peralatan meja, kursi, sertifikat, daftar hadir, *snack*, *doorprize* dan *proyektor*.

b. Pelaksanaan

Kader Posyandu mendapatkan penyuluhan inovasi PMT yang menarik bagi anak dari Bidan dan BKKBN, sesi diskusi dan tanya jawab.

c. Pengakhiran

Penyerahan Sertifikat kepada narasumber dan foto bersama.

8. Metode : *Community Organisation Community Development*  
 9. Teknik : *Community Meeting*  
 10. Hasil : Kader Posyandu mendapatkan pengetahuan terkait inovasi PMT. Peserta telah memahami pentingnya pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan status gizi, khususnya pada ibu hamil dan anak balita. Peserta juga menyatakan akan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan.

#### 4.4.2. Pemberdayaan Sosial

1. Proses : Persiapan tempat, undangan, peralatan meja, kursi, sertifikat dan proyektor dilanjutkan Kader Posyandu melakukan pemberdayaan inovasi PMT yang menarik bagi anak dari Bidan dan BKKBN.
2. Apa : Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
3. Siapa : Sasaran Kader Posyandu
4. Dimana : Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy
5. Kapan : Rabu, 20 November 2024. Pukul 08.00 – 11.30 WIB
6. Mengapa : Mengembangkan kemampuan kader dalam inovasi menu PMT yang menarik bagi anak
7. Bagaimana :
  - a. Persiapan  
Tempat, undangan, peralatan meja, kursi, taplak meja, soundsistem, sertifikat dan proyektor.
  - b. Pelaksanaan

Kader Posyandu membuat Inovasi PMT untuk dilombakan di tingkat Desa. Kader posyandu mempresentasikan hasil inovasi PMT kepada Bidan Puskesmas, BKKBN dan Pemerintah Desa. PMT diberikan kepada Balita Terlantar/ Stunting

c. Pengakhiran

Pengumuman pemenang lomba, pemberian sertifikat dan hadiah, dan berfoto bersama.

8. Metode : *Community Organization Community Development*  
 9. Teknik : *Community Meeting*  
 10. Hasil : Kader Posyandu mendapatkan pengetahuan terkait inovasi PMT.

Kader Posyandu membuat inovasi PMT

Dusun Puhun : Makaroni Schotle Ayam, Pepaya

Dusun Manis : Sushi ikan daun bayam, buah jeruk

Dusun Pahing : Pom-pon potato isi ayam, soup mangga

Dusun Wage : Sandwich isi daging, susu dan buah

Dusun Kliwon : Tamago teri nasi, chicken roll

Pemenang

Juara 1 Dusun Pahing

Juara 2 Dusun Manis

Juara 3 Dusun Puhun

Juara Harapan 1 Dusun Pahing

Juara Harapan 2 Dusun Kliwon

PMT dibagikan kepada Balita Terlantar/Stunting



Gambar 4. 12 Praktikan melakukan kegiatan Penyuluhan dan Pemberdayaan di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 20 November 2024

#### 4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

1. Proses : Praktikan menyiapkan kertas plano berisi daftar praktik yang akan dinilai, meminta peserta untuk menilai menggunakan *sticky note*, menghitung voting dan membacakan hasil.
2. Apa : Monitoring dan Evaluasi secara partisipatif
3. Siapa : Kader Posyandu
4. Dimana : Dusun Manis
5. Kapan : Senin, 2 Desember 2024 Pukul 11.00 – 13.00 WIB
6. Mengapa : Menilai hasil akhir dan dampak dari kegiatan
7. Bagaimana : Praktikan menyiapkan kertas plano berisi daftar praktik yang akan dinilai, meminta peserta untuk menilai menggunakan *sticky note*, menghitung voting dan membacakan hasil.
8. Metode : *Community Organisation Community Development*
9. Teknik : *Community Meeting*

## 10. Hasil :

No	Tahapan	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas	Hasil
1	2	3	4	5	6
1.	Dialog: Komunikasi, Transparasi informasi, Keterlibata, dan Timbal Balik	-	IIII = 4x2 = 8	IIIII I = 6x3 = 18	26:10 =2,6
2.	Asesmen: Proses terstruktur, Penerimaan, Kelengkapan data Komunikasi, dan Timbal balik	-	III = 3x2 = 6	IIIII II = 7x3 = 21	27:10 =2,7
3.	Rencana Intervensi: Tujuan jelas, Keterlibatan pihak, Realistis, dan Komunikasi	-	III = 3x2 = 6	IIIII II = 7x3 = 21	27:10 =2,7
4.	Pelaksanaan Intervensi: Dilaksanakan sesuai rencana, Berdampak, Efektif, Komunikasi, dan Respon masyarakat	I =1	IIII = 4x2 = 8	IIIII = 5x3 = 15	24:10 =2,4
5.	Partisipasi Masyarakat : Tingkat partisipasi, Keterlibatan masyarakat, Peran masyarakat, Komunikasi, Respon masyarakat	-	IIIII = 5x2 = 10	IIIII = 5x3 = 15	25:10 =2,5
<b>Total</b>					<b>12,9:5 =2,58</b>

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi partisipasi bahwa tingkat kepuasan masyarakat berada pada nilai 2,58 (Puas).



Gambar 4. 13 Praktikan melakukan monitoring dan evaluasi di Dusun Puhun Tanggal 2 Desember 2024

#### 4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

1. Proses : Praktikan menyiapkan kertas plano berisi daftar praktik yang akan dinilai, meminta peserta untuk menilai menggunakan *sticky note*, menghitung voting dan membacakan hasil.
2. Apa : Terminasi dan rujukan
3. Siapa : Pemerintah Desa, Kader Posyandu, Puskesmas, BKKBN
4. Dimana : Kantor Desa Cileuleuy
5. Kapan : Senin, 2 Desember 2024 Pukul 14.00 – 16.00 WIB
6. Mengapa : Memastikan keberlanjutan program dan efektivitas dukungan yang diberikan
7. Bagaimana : Praktikan menyampaikan program yang telah selesai dilaksanakan. Menyampaikan rekomendasi dan komitmen keberlanjutan dari kegiatan pemberdayaan inovasi PMT
8. Metode : *Community Organization Community Development*
9. Teknik : Lokakarya
10. Hasil :
  - a. Pemerintah Desa
 

Mendukung dan memonitoring kader dalam menerapkan inovasi PMT yang menarik bagi anak-anak. Menetapkan kebijakan untuk pemberian PMT secara berkelanjutan.



Gambar 4. 14 Praktikan melaksanakan lokakarya penutupan di Kantor Desa Cileuleuy Tabggal 2 Desember 2024

b. Kader Posyandu

Menyusun dan menerapkan inovasi PMT yang menarik bagi anak-anak.



Gambar 4. 15 Kader Posyandu menerapkan inovasi PMT di Dapur Gizi Desa Cileuleuy Tanggal 2 Desember 2024

c. BKKBN dan Puskesmas

Mendukung dan memonitoring kader dalam menerapkan inovasi PMT yang menarik bagi anak-anak.



Gambar 4. 16 Praktikan melakukan rujukan kepada petugas BKKBN di Kantor BKKBN Tanggal 2 Desember 2024

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **5.1 Keterkaitan dan Capaian Terbaik**

Bidang pekerjaan sosial, baik *Social Groupwork* maupun *Community Organisation Community Development* memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun kedua pendekatan ini berorientasi pada perbaikan kondisi sosial, masing-masing memiliki cakupan dan metode yang berbeda. Akan tetapi, terdapat keterkaitan yang erat antara kedua konsep ini, yang saling memperkuat untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih luas.

Kedua pendekatan memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, tetapi dari perspektif yang berbeda. *Social Groupwork* lebih berkonsentrasi pada individu dalam kelompok kecil, sedangkan *Community Organisation Community Development* menekankan pada pengembangan komunitas secara keseluruhan. Meskipun demikian, *Social Groupwork* dapat berfungsi sebagai instrumen penting dalam *Community Organisation Community Development* untuk memperkuat jaringan sosial serta meningkatkan hubungan antar individu dalam komunitas yang lebih luas.

*Social Groupwork* sering digunakan dalam praktik *Community Organisation Community Development* untuk membangun solidaritas serta kolaborasi di antara anggota komunitas. Dalam *Social Groupwork*, anggota kelompok berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah sosial, dan saling mendukung satu sama lain. Proses ini mengasah keterampilan sosial yang diperlukan dalam *Community Organisation Community Development*, seperti kerja sama dan komunikasi yang efektif, yang akhirnya dapat membantu komunitas bekerja lebih harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

Pemberdayaan adalah elemen penting dalam kedua pendekatan ini. Dalam *Social Groupwork*, pemberdayaan terjadi melalui pengembangan keterampilan sosial individu, peningkatan rasa percaya diri, serta kemampuan untuk berinteraksi di dalam kelompok. Sementara itu, dalam *Community Organisation Community Development*, pemberdayaan terwujud dengan memperkuat kapasitas kolektif komunitas untuk menangani isu sosial mereka, baik melalui pengambilan keputusan yang lebih inklusif ataupun akses terhadap

sumber daya yang lebih baik. *Social Groupwork* dapat menjadi sarana bagi peningkatan pemberdayaan individu, yang selanjutnya berdampak pada pemberdayaan komunitas secara keseluruhan.

*Social Groupwork* dapat menciptakan interaksi sosial yang positif yang mendukung tujuan *Community Organisation Community Development*. Komunikasi dalam kelompok sering kali membangkitkan kesadaran terhadap isu sosial yang ada di masyarakat, seperti ketidakadilan, kemiskinan, atau masalah kesehatan mental. Hal ini mendorong individu untuk lebih aktif dalam kegiatan kolektif, seperti menyelenggarakan program atau kampanye komunitas untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Dengan memperkuat jaringan sosial dan solidaritas, *Social Groupwork* membantu menciptakan komunitas yang lebih peduli dan siap beraksi bersama.

Kedua pendekatan ini mengadopsi cara pandang holistik dalam memahami masalah sosial. *Social Groupwork*, masalah sosial dianalisis dari perspektif individu yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar. Di sisi lain, *Community Organisation Community Development* melihat individu sebagai bagian dari konteks sosial yang lebih luas, yakni komunitas. *Social Groupwork* dapat dianggap sebagai bagian dari strategi *Community Organisation Community Development* yang lebih besar, di mana perubahan pada tingkat individu dapat memengaruhi perubahan pada tingkat komunitas.

Praktikum komunitas dalam konteks pekerjaan sosial sering menunjukkan hasil terbaik saat terdapat penggabungan antara pendekatan *Social Groupwork* dan *Community Organisation Community Development*. Salah satu hasil yang signifikan adalah pemberdayaan komunitas yang nyata. Dalam praktikum komunitas, misalnya, kelompok yang terlibat dalam *Social Groupwork* dapat diakui sebagai agen perubahan yang mampu melibatkan anggota komunitas lain dalam program sosial yang lebih besar.

Capaian dari praktikum komunitas mencerminkan keberhasilan dalam penerapan metode kerja sosial di lapangan dengan masyarakat atau kelompok yang memiliki kebutuhan sosial tertentu. Anggota komunitas memiliki pemahaman lebih dalam tentang masalah mereka dan solusi yang mungkin diterapkan. Mendorong mereka untuk mengambil kendali terhadap sumber daya dan potensi yang dimiliki komunitas. Adanya peningkatan keterlibatan aktif dari anggota komunitas dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Praktikum

berhasil menciptakan solusi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan komunitas melalui pendekatan partisipatif. Pembangunan hubungan saling percaya antara fasilitator, pekerja sosial, dan anggota komunitas melalui komunikasi yang terbuka dan transparan. Dampak positif yang terlihat secara nyata.

## **5.2 Refleksi Praktikan**

Refleksi praktikan merupakan salah satu bagian dalam tahap evaluasi dimana melihat dari praktik yang telah dilaksanakan dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan. Praktikum Komunitas pada dasarnya adalah proses pemberian kekuatan kepada komunitas untuk meningkatkan keberdayaan diri melalui intervensi komunitas yang digunakan untuk memengaruhi dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Praktikum Komunitas menambah kemampuan praktikan dalam menjalankan relasi dengan masyarakat dan berbagai pihak yang memberikan kontribusinya dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan selama praktikum berjalan dengan baik. Praktikan dapat melakukan inisiasi sosial dengan baik dimana dapat diri secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan di Desa Cileuleuy, seperti mengikuti *ngaliwet* bersama, posyandu dan pengajian rutin mingguan. Proses asesmen untuk menemukan dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber serta kebijakan sosial yang relevan juga dapat diterapkan oleh praktikan untuk melakukan asesmen terhadap Balita Terlantar/Stunting yang ada di Desa Cileuleuy sehingga mengetahui permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber yang ada. Pada tahap perencanaan, praktikan berhasil menciptakan kerja sama dengan masyarakat untuk merencanakan permasalahan yang telah ditentukan terkait dengan penyuluhan dan pemberdayaan Kader Posyandu melalui Inovasi PMT.

Tahap pelaksanaan intervensi, para Kader Posyandu dan Orang tua Balita Terlantar/Stunting antusias dan mendukung kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pemerintah desa, kader, Puskesmas dan BKKBN dan tokoh masyarakat juga turut mendukung kegiatan yang dilaksanakan. Selama menjalankan tahap asesmen sampai menjalankan intervensi praktikan mengalami kendala seperti ada yang tidak datang pada saat pelaksanaan penyuluhan dan pemberdayaan karena sedang musim panen, balita rewel dan mengantuk. Meskipun mengalami kendala

tersebut, tidak menyurutkan praktikan untuk mencari solusi agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan.

### **5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Desa Cileuleuy**

Selama praktikan melakukan praktikum di Desa Cileuleuy, praktikan terlibat secara aktif dalam banyak kegiatan komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat hubungan antar warga. Beberapa kegiatan yang praktikan ikuti meliputi

#### **5.3.1. Pengajian**

Keterlibatan praktikan dalam pengajian yang rutin diadakan di desa memberikan kesempatan untuk lebih mengenal masyarakat, terutama para ibu dan pemuka agama. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari secara bergantian disetiap dusunnya pukul 13.30 – 16.00 WIB dengan diisi materi oleh Ustadz dan dilanjutkan pembacaan surat yasin dan sholat ashar berjamaah.



Gambar 5. 1 Praktikan mengikuti kegiatan pengajian di Masjid Al Hikmah Tanggal 3 November 2024

#### **5.3.2. Nonton Bersama Debat Bupati**

Keterlibatan praktikan dalam kemeriahan pemilihan Bupati Kabupaten Kuningan. Praktikan bersama warga masyarakat Desa Cileuleuy terutama Bappak-bapak dan pemuda, ikut serta dalam kegiatan nonton bersama Debat Bupati di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy dengan menggunakan proyektor.



Gambar 5. 2 . Praktikan mengikuti kegiatan nonton bersama Debat Bupati di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 3 November 2024

### 5.3.3. Pemilihan Umum Kepala Daerah

Keterlibatan praktikan dalam memeriahkan pemilihan umum kepala daerah dengan turut hadir dalam TPU 2 Dusun Manis sebagai pengarah alur pemilihan. Praktikan juga memberikan dukungan dan dorongan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya.



Gambar 5. 3 Praktikan mengikuti kegiatan pemilihan umum di TPU 2 Desa Cileuleuy Tanggal 27 November 2024

### 5.3.4. Posyandu Balita

Keterlibatan praktikan dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak, praktikan mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Praktikan berperan dalam berbagai aktivitas

seperti penimbangan balita, pengukuran lingkaran perut dan lengan, dan administrasi.



Gambar 5. 4 Praktikan mengikuti kegiatan Posyandu Balita di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy Tanggal 6 November 2024

#### 5.3.5. Pembuatan Gemblong

Keterlibatan praktikan dalam kegiatan pembuatan gemblong sebagai salah satu UMKM andalan di Kabupaten Kuningan dengan bahan dasar Ketela yang sudah di giling. Praktikan membuat gemblong dengan menggunakan kaca dan cetakan dari bekas air mineral kemasan gelas.



Gambar 5. 5 Praktikan sedang membuat makanan Gemblong di Dusun Pahing Tanggal 23 November 2024

### 5.3.6. Senam Sehat

Praktikan mengadakan kegiatan senam sehat sebagai bentuk pengabdian masyarakat dimana di Desa Cileuleuy sendiri minat Ibu-Ibu untuk mengikuti senam cukup tinggi, Sebagian sudah masuk dalam suatu club dan memiliki seragam, serta di Desa Cileuleuy sendiri memiliki instruktur senam yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan senam dengan berbagai jenis senam yaitu senam lansia, aerobik, dan kreasi. Pemerintah Desa melihat besarnya antusias masyarakat sehingga menghendaki keberlanjutan kegiatan senam.



Gambar 5. 6 Praktikan mengikuti kegiatan senam sehat di Halaman Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 1 Desember 2024

### 5.3.7. Pemeriksaan Kesehatan

Praktikan mengadakan kegiatan pemeriksaan Kesehatan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Cileuleuy. Kepedulian masyarakat terhadap pemeriksaan Kesehatan cukup tinggi, praktikan memberikan beberapa pemeriksaan Kesehatan gratis seperti pengukuran tekanan darah dan cek gula darah, sedangkan untuk pemeriksaan asam urat dan kolesterol masyarakat memberikan bayaran seikhlasnya. Melihat besarnya antusias masyarakat akan kesadaran pemeriksaan Kesehatan, pemerintah desa juga menghendaki keberlanjutan kegiatan tersebut dengan memanfaatkan kader-kader.



Gambar 5. 7 Praktikan melakukan pemeriksaan Kesehatan di Halaman Kantor Desa Cileuleuy Tanggal 1 Desember 2024

### 5.3.8. Ngaliwet

Praktikan bersama-sama dengan Kader PKK dan karang taruna mengadakan ngaliwet bareng untuk menjalin keakraban dan kemudahan dalam melaksanakan komunikasi serta memahami tata cara makan bersama menggunakan daun pisang, memasak nasi liwet secara bersama-sama.



Gambar 5. 8 Praktikan mengikuti kegiatan Ngaliwet di Dusun Manis Tanggal 3 Desember 2024

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Simpulan**

Tahap Membangun Relasi (*Dialog*) yang dilakukan meliputi berbagai aktivitas penting untuk membangun kerjasama dan memahami dinamika masyarakat di Desa Cileuleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Praktikan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pengajian bersama warga, berinteraksi dengan penjual makanan ringan, nonton bersama debat calon bupati, dan mendukung kegiatan Posyandu Balita. Praktikan melakukan pengumpulan informasi terkait organisasi yang ada di Desa Cileuleuy, seperti lembaga pemerintah, kelompok sosial, dan kelembagaan lokal. Home Visit dilakukan dengan mendatangi pemangku kepentingan seperti Kepala Dusun dan Ketua RW untuk membangun hubungan, memahami kebutuhan masyarakat, serta mendapatkan dukungan dalam menjalankan aktivitas program.

Tahap Asesmen (*Discovery*) dilakukan dengan metode non partisipatif dan partisipatif guna mendapatkan data yang komprehensif terkait PPKS, PSKS, dan potensi sumber daya yang ada di Desa Cileuleuy. Asesmen non partisipatif dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan pemangku kepentingan seperti Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, dan Kader PKK. Praktikan menemukan bahwa kelompok PPKS yang paling banyak dihadapi di Dusun Puhun adalah kemiskinan, disabilitas, dan stunting anak terlantar. Praktikan melakukan metode MPA dengan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kondisi PPKS dan sumber daya yang ada. Praktikan memberikan informasi dan leaflet terkait 26 PPKS kepada peserta untuk membantu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan permasalahan yang ada. Data menunjukkan bahwa kelompok PPKS yang paling banyak dijumpai adalah stunting anak terlantar, kemiskinan, dan disabilitas.

Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*) dilakukan melalui metode TOP telah berhasil merumuskan prioritas masalah, tujuan, sasaran, dan rencana kegiatan untuk mengatasi masalah utama seperti stunting dan disabilitas melalui penyuluhan dan pemberdayaan kader Posyandu. Program ini juga melibatkan berbagai pihak terkait untuk menciptakan keberlanjutan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Rencana kegiatan difokuskan pada penyuluhan, lomba PMT berbasis inovasi lokal, dan peningkatan keterampilan kader Posyandu untuk mendukung perbaikan gizi anak balita dengan stunting.

Tahap Intervensi (*Development*) dilakukan melalui kegiatan Penyuluhan dan Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam menciptakan menu PMT yang inovatif dan menarik bagi anak. Kegiatan ini juga memperkuat kerjasama antar dusun melalui lomba PMT, dan memberikan bantuan langsung kepada anak-anak yang mengalami stunting dan keterlambatan gizi.

Tahap Evaluasi (*Development*) dilakukan melalui Monitoring dan Evaluasi secara Partisipatif untuk menilai hasil akhir dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kepuasan masyarakat dengan nilai rata-rata 2,58, yang menunjukkan tingkat kepuasan berada dalam kategori puas. Evaluasi ini memberikan gambaran positif terkait komunikasi, keterlibatan masyarakat, proses intervensi, dan hasil dari program yang telah dilakukan.

Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*) dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program serta efektivitas dukungan yang diberikan melalui hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini berhasil membangun komitmen dan dukungan dari berbagai pihak terkait, yaitu Pemerintah Desa, Kader Posyandu, BKKBN, dan Puskesmas, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan inovasi PMT. Dukungan ini akan menjadi dasar yang kuat untuk program lanjutan dan memastikan keberhasilan program jangka panjang demi kesejahteraan anak-anak yang membutuhkan.

## **5.2. Rekomendasi**

Program penyuluhan dan pemberdayaan inovasi PMT yang telah dilakukan, berikut adalah rekomendasi yang bertujuan memastikan keberlanjutan program melalui dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat:

### **6.2.1. Pemerintah Desa**

#### **1. Kebijakan Berkelanjutan**

Mendorong Kebijakan Berkelanjutan dengan membuat dan menetapkan kebijakan yang mendukung penyuluhan dan pemberdayaan kader Posyandu dalam inovasi PMT secara berkala. Pemerintah Desa memasukkan program inovasi PMT dalam rencana pembangunan jangka panjang desa.

#### **2. Mengalokasikan anggaran desa**

Mengalokasikan anggaran desa untuk mendukung kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan penyediaan PMT yang inovatif.

3. Sarana dan prasarana

Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kader Posyandu dan tim penyuluh untuk menjalankan program ini dengan efektif.

#### **6.2.2. Kader Posyandu**

1. Pelatihan dan pendampingan

Mengadakan sesi pelatihan dan pendampingan berkala untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menciptakan inovasi menu PMT yang efektif dan menarik.

2. Forum diskusi

Membentuk forum diskusi berkala antar kader Posyandu untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman terkait inovasi PMT dan permasalahan gizi yang dihadapi.

3. Program evaluasi berkala

Mengembangkan program evaluasi berkala untuk menilai sejauh mana keterampilan kader Posyandu telah berkembang dan menyesuaikan program berdasarkan hasil tersebut.

#### **6.2.3. BKKBN**

1. Menyediakan sumber daya dan bantuan teknis

Meningkatkan dukungan melalui penyediaan sumber daya dan bantuan teknis untuk memastikan kader Posyandu memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan.

2. Dukungan dana

Memberikan dukungan dana untuk program penyuluhan, lomba PMT, serta penyediaan bahan-bahan pendukung untuk kegiatan.

3. Kampanye penyuluhan

Melakukan kampanye penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendukung program PMT di tingkat desa.

#### **6.2.4. Puskesmas**

1. Kerjasama dengan kader Posyandu

Memperkuat kerjasama dengan kader Posyandu melalui program layanan kesehatan yang berfokus pada pemenuhan gizi balita dengan inovasi PMT.

2. Evaluasi berkala

Melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kebutuhan kesehatan yang mungkin terkait dengan intervensi PMT dan memastikan layanan yang diberikan efektif.

3. Dukungan tenaga profesional

Memberikan dukungan tenaga profesional yang berkompeten untuk mendampingi kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan inovasi PMT.

**6.2.5. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

1. Penelitian dan evaluasi ilmiah model inovasi PMT

Bekerja sama dengan Poltekesos Bandung untuk mengembangkan model inovasi PMT berbasis penelitian dan evaluasi ilmiah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

2. Evaluasi berbasis data dan hasil penelitian

Melakukan evaluasi berbasis data dan hasil penelitian untuk memantau keberlanjutan serta dampak program penyuluhan dan pemberdayaan inovasi PMT dari sudut pandang akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fachrudin. 2015. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Amoye Pekei. 2019. *Pekerja Sosial dan Penanganan Masalah Sosial*. Malang : Citra Intrana Selaras
- Allen, L.H., Bhutta, Z.A., & Caulfield, L.E. (2006). *Nutritional interventions to reduce maternal and child undernutrition*. *The Lancet*, 371(9611), 501–502.
- Austin M. J., & colleagues. (2013). *Social Policy for Effective Practice*. Pearson.
- Beck, J. S. (2011). *Cognitive therapy: Basics and beyond (2nd ed.)*. New York: Guilford Press.)
- Choliq, I., Nasrullah, D. and Mundakir, M., 2020. Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Cleckley H. (1941). *The Mask of Sanity: An Attempt to Clarify Some Issues About the So-Called Psychopathic Personality*. Mosby.
- Cournoyer, B. R. (2016). *The Social Work Skills Workbook*. Cengage Learning.
- Dwi Heru Sukoco. 1992. *Profesi Pekerjaan sosial*. Bandung : Koperasi mahasiswa STKS Bandung.
- Marla Berg Weger. 2015. *Social Work and Social Welfare*. Kansas : Series Editor.
- Haddad, L.J., & Ruel, M.T. (2000). *Food security and nutrition: The role of innovation and technology*. *Food Policy*, 25(4), 367–388.
- Healy, L. M. (2005). *Social Work Theories in Context*. Palgrave Macmillan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi Balita Pendek*. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Midgley, J. (2001). *Social Development: Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Nash, M. (2017). *Social Work and the Community*. Routledge
- Payne, M. (2014). *Modern Social Work Theory*. Palgrave Macmillan.
- Kardeti, D, dkk (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas 2024*. Bandung
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), pp.225-229.
- Schilling, M.A. (2017). *Strategic Management of Technological Innovation*. McGraw-Hill Education.
- Sherly A O'Brien (2016). *Social work practice: A generalist approach*. Pearson.

Sugeng Pujileksono & Mira Wuryantari. 2017. Implementasi Teori, Teknik dan Prinsip Pekerjaan Sosial. Malang : Citra Intrana Selaras

Sullivan, H. (2003). *Community Work: A Critical Approach*. Palgrave Macmillan.

DAFTAR HADIR KEGIATAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

Hari, Tanggal :  
Kegiatan :

Tempat :

No	Nama	Jabatan	Nomor HP	Tanda Tangan	
1	Ti Ti	peserta	083175578978	1	2
2	Jusu	peserta			
3	Si Nurjannah	"		3	4
4	Nclah	"	085821101878		
5	Ikah	"	-	5	6
6	imas	"	-		
7	Maly	"	08386016394	7	8
8	Sri. Wulani	"	08770015896		
9	Enung	PKK		9	10
10	Lastri	PKK			
11	Mely	Peserta	0831 4915 0688	11	12
12	Novi	Peserta.			
13	Hra. K	PKK	0881-0234-1435	13	14
14	NUR	peserta			
15	Tim Kartini	BKKBW	0812141881419	15	16
16	TANI. D	PKK			
17	Shyfa. F	PKK	085223213653	17	18
18	Nining	PKK			

Lampiran 1 Daftar Hadir Pemberdayaan

PRAKTIKUM KOMUNITAS DI DESA CILEULEUY

Hari, Tanggal :

Tempat :

No	Nama	Jabatan	Nomor HP	Tanda Tangan	
1	ETI SISWANI	RT. 18	083823090557	1	2
2	Ikah	Kader RT. 20	081320535967		
3	Cayna	Kader RT 18	085224474158		
4	Eufin	BPD RT 20	083817575833		
5	Titi	RT 19		5	6
6	A. Sudiard	Kadus	083842214721		
7	Yoyon. J	BPD	087802492343	7	8
8	XNANG	RT 16			
9	Adi. Kurniadi	Rw. 05	085.824.930.491	9	10
10	Elin. Partina	RT 16	082127829916		
11				11	12
12					
13				13	14
14					
15				15	16
16					
17				17	18
18					
19				19	20
20					
21				21	22
22					
23				23	24
24					
25				25	26
26					
27				27	28
28					
29				29	30
30					

Lampiran 2 Daftar hadir MPA

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PERENCANAAN  
PROGRAM  
PRAKTIKUM KOMUNITAS DI DESA CILEULEUY**

Hari, Tanggal :

Tempat :

No	Nama	Jabatan	Nomor HP	Tanda Tangan	
1	ETI Siswani	RT. 18	083823090957	1	2
2	Ikah	Kader RT. 20	081320535967	3	4
3	Gyma	Kader RT 18	085224474158	5	6
4	Eunin	BPD RT 20	083817575833	7	8
5	Titi	RT 19		9	10
6	A. Sudiard	Kadus	083942214721	11	12
7	Yoyon. J	BPD	087802492343	13	14
8	ANANG	RT 16		15	16
9	Adi. Kurniadi	Rw. 05	085.824.930.491	17	18
10	Elin. Partina	RT 16	082127829916	19	20
11				21	22
12				23	24
13				25	26
14				27	28
15				29	30
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					



**KEPALA DESA CILEULEUY  
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Cileuleuy, 18 November 2024

Nomor : 594/065/XI/Pem/2024 Kepada,  
Sipat : Penting Yth: **Penyuluh KB UPTD Dalduk**  
Lampiran : - **Cigugur**  
Hal : Permohonan Narasumber di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat dari Ketua Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Desa Cileuleuy bersama mahasiswa akan menyelenggarakan penyuluhan sosial yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu/ 20 November 2024  
Waktu : 08.00 - selesai  
Tempat : Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy

Acara ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang dukungan keluarga dalam pola asuh untuk meningkatkan tumbuh kembang anak. Dalam rangka itu, kami sangat berharap Bapak/Ibu bersedia untuk menjadi narasumber dalam acara tersebut. Kami percaya bahwa keahlian dan pengalaman Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi peserta.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Cileuleuy,



Alamat : JALAN DESA CILEULEUY NO. 47 KECAMATAN CIGUGUR – KABUPATEN KUNINGAN  
Kode Pos 45552 Telp. 0232 - 890 3064  
Email : pemdescileuleuy@gmail.com Website : www.desacileuleuy.com

*Lampiran 4 Surat Undangan Pemberdayaan*



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Kuningan, 18 November 2024

Nomor : 02/PraktikumKomunitasPoltekesosBandung/XI/2024  
Lampiran : 1 Lembar  
Perihal : Undangan

Kepada Yth.  
Kader Posyandu Desa Cileuleuy Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan “Penyuluhan, Pemberdayaan dan Bakti Sosial” yang merupakan agenda kegiatan kolaborasi dari Mahasiswa/i Praktikan Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan Pemerintah Desa Cileuleuy, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 20 November 2024

Waktu : 08.00 WIB s.d selesai

Tempat : Gedung Serbaguna Pemerintah Desa Cileuleuy

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu sebagai peserta lomba Inovasi PMT sebanyak 5 orang kader di setiap Dusun. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Kepala Desa Cileuleuy



Koordinator Desa PraktikumKomunitas

JOSIKA FAHRI YURIKE

Lampiran 5 Surat Undangan Pemberdayaan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Kuningan, 1 Desember 2024

Nomor : 05/PraktikumKomunitasPoltekesosBandung/XI/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan

Kepada Yth.

.....

Dengan hormat,

Schubungan dengan akan diadakannya kegiatan "Loka Karya" yang merupakan agenda kegiatan penutupan dan pengaakhiran praktikum Komunitas Mahasiswa/i Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung , yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 2 Desember 2024

Waktu : 13.00 WIB s.d selesai

Tempat : Kantor Desa Cileuleuy

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk dapat hadir dalam kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Kepala Desa Cileuleuy



Koordinator Desa Praktikum Komunitas

JOSIKA FAHRI YURIKE

Lampiran 6 Surat Undangan Lokakarya



*Lampiran 7 Sebelum Inovasi PMT*





Lampiran 9 Kluster permasalahan Potensi dan Sumber

# Perencanaan Kegiatan

## \* Masalah

1. Kemiskinan : III = 3
2. Disabilitas : I = 1
3. Anak : III = 6

## \* Program

1. Penyuluhan : IIII = 4
2. Pelatihan : I = 1
3. Pemberdayaan : III = 3
4. Reorganisasi : : 0
5. Bakti Sosial : II = 2

## \* Tujuan Program

1. Meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pola asuh dapat meningkatkan tumbuh kembang
2. Meningkatkan dukungan keluarga untuk melaksanakan pola asuh yg meningkatkan tumbuh kembang.
3. Mengembangkan kemampuan kader dalam inovasi menu PMT yang menarik bagi anak
4. Membantu memberikan PMT untuk meningkatkan tumbuh kembang

## \* Manfaat Program

1. Anak Balita.
  - Meningkatkan tumbuh kembang anak.
2. Orang tua.
  - Mengetahui pola asuh
3. Kader : Menambah inovasi menu PMT.

## \* Sasaran

1. Target Group : Balita, Orang tua / pengasuh / kader
  2. Support Group : Telangga Masyarakat aparaturnya
  3. Interest Group : Puskesmas, BKKBN
- \* Manajemen Perubahan

## \* Rencana program

### \* Rincian Kegiatan

Tanggal: Rabu, Waktu: 8.00 WIB  
20 Nov 24

Lokasi: Gedung Sabaguna

- | No. Sasaran           | Kegiatan   |
|-----------------------|--|
| 1. 20 Keluarga Balita | - Penyuluhan pola asuh<br>- Pemberdayaan keluarga di pola asuh |
| 2. Kader 5 orang      | - Lomba inovasi PMT<br>- Bakti sosial PMT                      |

Narasumber + Juri : BKKBN

Perlengkapan : LCD, Laptop, pohon ja  
kertas, tikar/kursi, meja, undangan

Lampiran 10 Rencana Aksi

## LANJUTAN PERENCANAAN KEGIATAN

### \* Tim Kerja Masyarakat

Ketua : Bu Enung

Sekretaris : Bu Ade

Seksi Kegiatan : Bu Irs

X Bu Asa

Seksi Dana : Bu Ice

Seksi Konsumsi : Bu Yani

Seksi Perlengkapan: Bu Nining

### \* Sumber Dana

- Snack : Ibu PKK

- Taplak : Desa

- Sound sistem : Desa

### \* Janji hati

♥ JANJI HATI ♥

